KESETARAAN GENDER DAN PERAN PEREMPUAN
(Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya)

Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi
Studi Agama Agama

Oleh:

NURUL ILMIYAH
NIM : E92216040

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : NURUL ILMIYAH

NIM : E92216040

Program Studi : Studi Agama Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Juli 2020
Saya yang menyatakan,

NURUL ILMIYAH
E92216040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul "KESETARAAN GENDER DAN PERAN PEREMPUAN (Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya)" yang ditulis oleh Nurul Ilmiyah ini telah disetujui pada tanggal 10 Juli 2020.

Surabaya, 10 Juli 2020

Pembimbing

Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, M.A
NIP. 197308032009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "KESETARAAN GENDER DAN PERAN PEREMPUAN (Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya)" yang ditulis oleh Nurul Ilmiyah ini telah diujui di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 13 Juli 2020.

Tim Penguji:

1. Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, M.A (Ketua) :
   NIP. 197308032009011005

2. Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag (Sekertaris) :
   NIP. 197112071997032003

3. Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I (Penguji I) :
   NIP. 196902081996032003

4. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag (Penguji II) :
   NIP. 197202132005011007

Surabaya, 13 Juli 2020
Dekan,

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag.
NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL ILMIYAH
NIM : E992216040
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Perbandingan Agama
E-mail address : nurulilmiyah71@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

KESETARAAN GENDER DAN PERAN PEREMPUAN

(Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Oktober 2020
Penulis

(NURUL ILMIYAH)

ABSTRAK

Penulis : Nurul Ilmiyah
Judul : "KESETARAAN GENDER DAN PERAN PEREMPUAN (Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya)"
Waktu : 13 Juli 2020
Pembimbing : 1. Bapak Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, MA
2. Ibu Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I.

Kata Gender merupakan isu yang masih sering diperbicangkan di kalangan masyarakat, sehingga menimbulkan penafsiran dan respon yang berbeda-beda terhadap gender. Penafsiran yang berbeda tersebut mengakibatkan munculnya kesenjangan gender. Sehingga latar belakang dari kesetaraan gender muncul, selain itu karena ada salah satu golongan Islam yang tidak menyetujui dengan adanya kesetaraan gender, khususnya dalam golongan Islam konservatif (Hizbut Tahrir Indonesia). Islam konservatif merupakan bertolak belakang dari Islam liberal atau Islam progesif, yang diartikan sebagai gerakan yang mendukung gagasan untuk menafsirkan kembali ajaran Islam secara kontekstual dan tidak harfiah.

Sehingga melihat fenomena tersebut muncul difikiran dua rumusan masalah dalam penelitian ini, di antaranya: 1. Bagaimana pandangan HTI Kota Surabaya terkait kesetaraan gender? 2. Bagaimana peran perempuan ketika di lingkup organisasi HTI?. Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena berfungsi untuk melihat dengan pasti mengenai kejadian yang ada pada objek yang diteliti, dan penelitian kualitatif ini berkembang dari proses pencarian yang diberikan oleh suatu realitas serta fenomena masyarakat. Kemudian tehnik pengumpulan data dalam menyelesaikan skripsi ini menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis datanya menggunakan 4 tahap, diantaranya: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan terakhir tahap kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terkait kesetaraan gender, Hizbut Tahrir Surabaya memandang bahwa ide yang lahir dari ideologi liberalisme disajikan dengan ilmu pengetahuan dan kemanusiaan dengan penyajian yang meliberalisasi hukum-hukum Islam. Sedangkan terkait peran perempuan dalam organisasi HTI tidak mempunyai peran yang unggul untuk mengambil alih, karena perempuan hanya mengikuti keputusan yang dibuat oleh kaum laki-laki dan hanya laki-laki saja yang berhak mengambil suatu keputusan. Meski seperti itu, perempuan HTI telah memiliki wadah tersendiri khusus perempuan yang bernama MHTI (Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia) untuk menyelesaikan masalah terkait generasi, keluarga dan perempuan.

Kata Kunci: *Kesetaraan Gender, Hizbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya dan Peran Perempuan di lingkup organisasi HTI.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR

SAMPUL DALAM

ABSTRAK ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN KEASLIAN ..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

RIWAYAT HIDUP ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Penelitian Terdahulu 8

G. Metode Penelitian 9

H. Sitematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI **17**

A. Definisi Gender 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Definisi Kesetaraan Gender 20

C. Teori Gender 22

D. Kesetaraan Gender Ketika Dihubungkan Dengan Teori Keadilan Amina Wadud 23

E. Teori Relasi Gender Fatima Mernissi (Relasi Antara Laki-Laki dan Perempuan)..... 27

BAB III POTRET HIZBUT TAHRIR INDONESIA KOTA SURABAYA .. 37

A. Potret Hizbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya 37

1. Profil Hizbut Tahrir Surabaya..... 37
2. Munculnya Ide-Ide Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya 37
3. Latar Belakang Berdirinya Hizbut Tahrir Surabaya 38
4. Rekrutmen Anggota Hizbut Tahrir Surabaya 39
5. Komunitas Hizbut Tahrir Surabaya 41
6. Metode dan Pesan Hizbut Tahrir Surabaya tentang Kekhalifahan dalam Masyarakat..... 42

B. Aktivitas Keagamaan Hizbut Tahrir Surabaya 45

C. Pandangan Hizbut Tahrir Surabaya Terhadap Kesetaraan Gender..... 51

D. Pandangan Hizbut Tahrir Surabaya Terhadap Peran Perempuan Ketika di Lingkup Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia..... 55

BAB IV ANALISIS DATA..... 63

A. Kesetaraan Gender Perspektif Amina Wadud..... 63

B. Peran Perempuan Perspektif Fatima Mernissi 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP **67**

A. Kesimpulan 67

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA **70**

LAMPIRAN **75**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam sedang dihadapkan dengan kajian terkait persamaan gender, ada salah satu golongan Islam yang kurang menyetujui fenomena kesetaraan gender, dalam kelompok islam konservatif.[1] Islam konservatif merupakan bertolak belakang dalam Islam liberal juga Islam yang progesif, artinya sebuah pergerakan untuk mendorong sebuah pemikiran bertujuan agar menafsirkan secara ulang pedoman Islam dalam kontekstual yang bukan harfiah harfiah. Adanya perbedaan antara Islam konservatif dan Islam Fundamentalis, diantaranya adanya kepercayaan yang dianut sebagai ajakan agar flashback pada keilmuan Islam yang paling pokok pada Al-Qur'an serta Hadis. Sebuah pergerakan yang konservatif mempuyai perbedaan dengan "Islamis" diartikan wuju darigerakan Islam untuk mendukung gagasanya yaitu sistem politik serta berjuang memajukan agama Islam.[2]

HTI merupakan bagian dari Islam konservatif karena kelompok Islam tersolid serta mempunyai bagian terluas (internasional) diantara kelompok-kelompok Islam lainnya yang giat menegakkan syariah Islam dengan keseluruhan *(kaffah)*, menurut HTI membangun syariah Islam dengan total *(kaffah)* bisa

[1]Lilik Hamidah, Potret Relasi Gender Dalam Islam (Surabaya: Sinar Terang Press, 2011), 27.
[2]Din Wahid, *Kembalinya Konservatisme Islam Indonesia* (Jakarta: Gedung Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diapliaksikan pada badan negara khilafah Islam, tidak pada sistem faderal, imperium, kerajaan, NKRI ataupun parlementer.[3]

Pandangan muslimah HTI (MHTI) pusat terkait kesetaraan gender, pembicara dari MHTI Pusat Iffah Ainur Rohmah mengatakan jika ide serta pergerakan kesetaraan gender bertolak belakang pada syariah Islam, alasanya kesetaraan gender yang bentuknya menukarkan seorang aki-laki serta perempuan yang telah di dipatenkan pada Al-Qur'an jika laki-lakilah kepala rumah tangganya serta perempuan sebagai pengurus rumah tangga.[4] Bagi mereka kesetaraan gender merupakan dasar persoalan Negara, alasanya kesetaraan gender sudah jadi rumah tangga yang tugasnya penopang kemajuan suatu bangsa, justru perempuan kurang nyaman karena pihak permepuan diprovokasi agar pergi dari rumah untuk berkiprah dalam dunia politik, akibatnya pendidikan serta pengasuhan terhadap anak menjadi terabaikan.[5] Dan kesamaan gender sudah memberikan gelombang ketidakpuasan para perempuan pada tindakan dalam struktur keluarga serta masyarakat, keadaan yang awalnya baik dengan adanya perbedaan serta penempatan yang jelas menjadi tumbang dikarenakan ucapan ketidakadilan bergema disegala arah, perempuan juga dituntut agar mendapatkan karakter serta kedudukan yang sesuai dengan laki-laki, akhirnya timbul pendapat jika rumah tangga sebagai penjara untuk kaum perempuan karena membatasi ruang geraknya di lingkup publik serta peran ibu adalah perbudakan. Yang berakibat, terdapat

---

[3]Ilyya Muhsin, *Gerakan Penegakan Syariah: Pada Gerakan Sosial Hizbut Tahrir Indonesia* (Jawa Tengah: STAIN Salatiga, 2012), 44.
[4]Isnatin Ulfah, Epistemologi Hukum Islam Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia Di Balik Gagasan Anti Kesetaraan Gender, *Jurnal Justitia Islamica*, Vol. 10, No. 2 (Juli-Des 2013), 12.
[5]Ibid., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa perempuan yang dengan sekuat hati melakukan perananya sebagai ibu juga bukan ada pertanggung jawaan untuk mendidik anak.[6]

Kesetaraan gender merupakan gerakan yang mengekspor nilai-nilai keadilan kesetaraan gender ke barat-baratan,terutama Negara Islam, laki-laki serta perempuan saling menyuarakan pemberdayaan perempuan berpusat dalam melakukan semuanya mandiri serta perempuan merasa bebas, secara finansial perempuan dituntut untuk mandiri bukan tergantung kepada pasangan serta tidakada kewajiban untuk tunduk kepada suami.[7] Jika perempuan sudah mempunyai peran dalam keluarga, dapat diartikan peran domestik tidak berdasar pada perempuan. Hingga dalam sektor politik laki-laki serta perempuan dapat saling bertukar tempat.

Opini MHTI terhadap kesetaraan gender, sudah satu abad untuk memperingati hari Perempuan Internasional namun nasib perempuan diseluruh penjuru Negeri namun tetap saja kemuliaan dan kesejahteraan. Keberhasilan gerakan perempuan belum terwujudkan, yang hanya memperoleh kemjuan yang tak berarti bahkan perempuan terinjak. Kemajuan itu diiringi dengan kehancuran institusi keluarga yang timbul dari maraknya perceraian, kerusakan moral dan kekerasan yang wujudnya pemerkosaan sampai pembunuhan pada perempuan. Hal itu dikarenakan zaman sekarang dunia mayoritasnya sistem demokrasi-

[6]Ibid.
[7]Suyuti, Hizbut Tahrir: Perjuangan Menegakkan Khilafah, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan,* Vol. 23, No. 2 (2008), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapitalisme yang mengagungkan nilai kebebasan serta semuanya diukur dengan materi.[8]

Aktifitas Hizbut Tahrir ialah pendakwah Islam yang menjadikan kondisi masyarakat yang rusak menjadi masyarakat yang berwawasan Islam, juga mengubah gagasan yang ada menjadi ide Islam, nantinya menjadi opini publik, dan juga menjadi presepsi untuk mereka yang akan mendorongnya menerapkannya pada tuntunan Islam, caranya mengubah rasa yang dipunyai kelompok masyarakat mempunyai perasaan Islam, ridho pada apapun yang diridhoi Allah, membenci serta tidak menyukai pada apa yang tidak disukai oleh Allah. Menjadikan keselarasan ditengah-tengah masyarakat menjadi Islami, hidup berdampigan yang cocok pada hukum-hukum Islam.[9] Semua kegiatan yang dilaksanakan Hizbut Tahrir sifatnya politik, karena hizbut tahrir selalu memahai kegiatan masyarakat seusai pada hukum secara syar'i, karena politik yang memberi aturan serta menjaga kegiatan selaras pada hukum pemecahan Islam.[10] Semua usaha politik Hizbut Tahrir Indonesia sangat terlihat jelas untuk menolak semua penguasa, menjelaskan jika penghianatan pada semua penganut,menunjukan kecaman, pengawasan serta mengoreksi penguasa, lalu usaha untuk menukarnya jika hak-hak umat dilanggar kewajibannya pada umat

---

[8]Dwi Ayu, "Kritik Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia", http://hizbut-tahrir.or.id/2011/03/09/kritik-muslimah-hizbut-tahrir-indonesia-1-abad-peringatan-hari-perempuan-internasional/, Diakses 8 Maret 2020.
[9]Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir* (Bogor: Thariqul Izzah, 2007), 29.
[10]Ibid., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jikalau petinggi negeri mengabaikan suatu perkara tersebut umat serta mengabaikan hukum-hukum Islam.[11]

Pendapat salah satu angota HTI terkait kesetaraan gender kebanyakan memandang negatifseseorang dari anggota HTI menuturkan jika:

"kesetaraan gender atau feminis tiadak lahir dari rahim Islam, maka apabila ada sebuah pemikiran yang lahirnya tidak dari Islam merupakan ide-ide yang tidak selayaknya digunakan, karena ide itu merupakan ide yang kafir".[12] HTI menharapkan permasalahan laki-laki serta perempuan dikaji pada pemikiran aqidah masyarakat muslim, karena Allah menciptakan laki-laki serta perempuan mempunyai sebuah peluang yang seimbang, sebab sudah diperjelas di al-Qur'an surat Al-Azhab ayat 35 jika posisinya untuk manusia laki-laki dan perempuan mendapatkan kewajiban yang samadi mata Allah bermacam-macam taklif ibadah yaitu sholat, puasa, zakat pada kategori muamalah ataupun memperoleh persoalan mendasar contohnya pendidikan, kesehatan serta keamanan dengan murah bisa juga secara gratis. Akan tetapi jika dilihat secara karakternya sebagai laki-laki dengan khas ataupun perempuan dengan khas terdapat suatu pembeda yaitu perwalian, waris, pakaian, kewajiban nafkah serta yang lainya, berdasarkan hal iut Allah menyerahkan suatu keadilan.[13]

Pendapat HTI terkait peran perempuan ketika di lingkup organisasi bahwa berkembangnya Hizbut Tahrir di Indonesia perannya seorang perempuan memiliki pengaruh. Tetapi, perempuan pada kelompok belum cukup mempunyai peranan secara kesuluruhan untuk meganggap suatu kebijakan, karena HTI

[11]Ibid., 31.
[12]Ahmad Bayu, *Wawancara,* melalui sosial media, 4 Juli 2020.
[13]al-Qur'an, 22:35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila di organisasi yang mayoritasnya seorang laki-laki. Hal ini beralasann karena perempuan hanya bisa menyelesaikan konflik secara kekeluargaan saja. Sebab itu, pada tiap keputusan kelompok dapat julukan jika kaum adamlah yang mempunyai peran secara keseluruhan dalam membuat keputusan, sedangkan kaum hawa hanya dapat mengikuti dari setiap keputusan yang telah dibuat oleh kaum adam.[14]

Dalam organisasi HTI perempuan selalu diberikan tempat tersendiri yaitu Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI), himpunan tersebut guna berperan dalam perekembangan Hizbut Tahrir mengambil sikap terkait problem yang ada hubunganya dengan perempuan, keluarga serta keturunan, kemiskinan, LGBT, pelecehan seksual, perceraian, urusan rumah tangga serta yang lainya.[15]

Perbandinganya dengan organisasi besaryanga da di Indonesia seperti Nahdlatul Ulama juga Muhammadiyan, tidak ada perbedanya dengan HTI untuk upaya pengambilan keputusan. Pada tiap-tiap organisasi masyarakat selalu memiliki wadah untuk perempuan, pada saat pengambilan keputusan masih laki-laki masih didominasi.[16]

B. Batasan Masalah

Dalam peneitian ini peneliti ini hanya memfokuskan dalam dua hal: Pertama, pandangan Hizbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya terkait kesetaraan gender serta, peran perempuan ketika di lingkup organisasi Hizbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya.

---

[14]Bagus Saputra, *Wawancara,* melalui sosial media, 5 Juli 2020.
[15]Bagus Saputra, *Wawancara,* Ibid.
[16]Cholis Pratama, *Wawancara,* melalui sosial media, 5 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang itu, peneliti mengemukakan dua masalahan yang telah dibuat sebelumnya, di antaranya:

1. Bagaimana pandangan HTI Kota Surabaya terkait kesetaraan gender?
2. Bagaimana peran perempuan ketika di lingkup organisasi HTI Kota Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang tersebut, tujuan penelitian inia adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan HTI Kota Surabaya terkait kesetaraan gender.
2. Untuk mengetahui peran perempuan ketika di lingkup organisasi HTI Kota Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Melihat tujuan pennelitian tersebut, berikut adalah manfaat penelitian ini, meliputi:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian yang ditulis mampu meyerahkan sebuah masukan terhadap khazanah kelimuan dalam Studi Agama Agama, serta dapat membantu dan menambah referensi khususnya dalam mata kuliah fenomenolgi agama dan sosiologi agama.

2. Manfaat Praktis

   Dalam manfaat praktir, diharapkan bisa memberikan informasi terkait dunia penelitian. Kemudian, dapat dijadikan acuan dan pedoman khususnya dalam penelitian ideologi keagamaan yang membahas terkait kesetaraan gender yang ada di negara Indonesia dan terkait peran perempuan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkup organisasi Hizbut Tahrir Indonesia. Karena penulisan karya ilmiah ini bisa menjadi referensi serta pembanding pada pembahasan terkait ketidak adilan terhadap kaum hawa (prempuan).

Selain itu, skripsi ini secara praktis dibuat oleh peneliti untuk syarat kelulusan program Sarjana (S1) dalam program studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin juga Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian "Kesetaraan Gender Dan Peran Perempuan Pada Lingkup Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia" terdapat 3 penelitian yang sudah membahas amengenai persamaan gender yaitu:

Maslamah dan Suprapti Muzani[17] dalam jurnal mereka memaparkan jika gender adalah sebuah kepercayaan serta pengetahuan yang sudah terentuk dalam masyarakat tentang laki-laki maupun perempuan pada hal pemikiran serta perlakuan. Telah sudah dipaparkan di al-Qur'an jikalau laki-laki serta perempuan terdapat perbedaan dalam aspek biologisnya, pada Al-Qur'an terlihat jelas bahwa pembeda dari laki-laki serta perempuan terpampang dengan jelas.

Sudarno Shobron[18] yang menuturkan bahwa Hizbut Tahrir Indonesia pada saat erdakwah memiliki cara sendiri dalam politik atau kultural serta struktural, hal tersebut terlihat adanya perbedaan cara organisasi Islam yang lain pada saat mengerjakan tahapan saat berdakwah. Amun tidak ada suatu keberanian agar bisa memperlihatkan pengauan dari pemerintah untuk sebagai partai politik ideologis

[17]Maslamah dan Suprapti Muzani, "Konsep-Konsep Tentang Gender Prespektif Islam", *Jurnal Sawwa,* Vol.9 No.2 (April, 2014).
[18]Sudarno Shobron, "Model Dakwah Hitzbut Tahrir Indonesia", *Profetika Jurnal Studi Islam,* Vol. 15 No. 1 (Juni 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara resmi, bisanya melewati dengan cara demonstrasi dengan mengarahkan kelompok yang besar, ide ini dilakukan masih dalam lingkup untuk membetuk opini publik.

Mohammad Rafiuddin[19] yang menuturkan jika Hizbut Tahrir Indonesia mempunyai tujuanya sendiri, yaitu bisa melakukan perjalanan sampai ke semua pelosok negeri agar kembali berdakwah tentang agama Islam serta meminta umat muslim bia menjalankan hidup melalui jalan yang Islami pada ruang *khilafah islamiyah ala minhaj al-nubuwwah.* Hizbut Tahrir Indonesia mempunyai harapan sehingga tujuanya cepat dilakukan, Hizbut Tahrir Indonesia telah melakukan 3 tahapan saat berdakwahnya, yaitu: yang pertama yang dipraktekkan *tafa'ul* (berinteraksi bersama umat), lalu yang kedua *tatsqif* (pembinaan serta membentuk kader) serta HTI menerima kekuasaan dari umat dengan penyebutan *istilam al-hukmi*.

Dari peneitian terdahulu tersebut, skripsi ini jelas memiliki perbedaan dengan yang lainnya. Pada skripsi ini memusatkan pada pikiran para perempuan Hizbut Tahrir Indonesia Surabaya terkait kesetaraan gender dan praktek peran perempuan Hitzbut Tahrir Indonesia Surabaya terkait kesetaraan gender ketika di lingkup organisasi. Karenanya, tidak didapati penelitian yang mengkaji tentang "Kesetaraan Gender dan Praktek Peran Perempuan (Pada Perempuan Hitzbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya)".

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

[19]Mohammad Rafiuddin, "Mengenal Hitzbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hitzbut Tahrir vis a vis Nahdlatul Ulama)", *Jurnal Islamuna*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif, dikarenakan dalam penelitian ini menguraikan fenomena dan realitas yang ada di lapangan.[20] Jenis kualitatif deskriptif yang berkembang dari thapan pencarian serta menangkap sebuah makna dari realitas serta fenomena sosial.[21]

Dalam penelitian ini berjenis kualitatif, peneliti terjun secara langsung serta melakukan interaksi dengan subjek penelitian. Penelitian kualitatif ini bisa digunakan sebagai penelitian terkait aktivitas sosial, fungsionalisasi organisasi, kehidupan masyarakat dan sejarah serta tingkah laku serta yang lainya.[22] Sebab itu peneliti berupaya menjelaskan data deskriptif secara rinci.

Lalu pendekatan di penelitian ini memakai pendekatan fenomenolog, yaitu sebuah ilmu yang berupaya menganalisis denagn cara deskriptif serta introspektif mengenai keseluruhan kesadaran manusia serta pengalaman yang baik pada aspek estetis, inderawi, konseptual, moral serta religius. Dalam setiap keseharian kehidupan, sebenarnya secara tidak langsung pada waktu tertentu mempraktikkan fenomena tertentu. Dalam fenomenologi tersebutlah kita dapat mengamati, membuka diri dan membiarkan fenomena tersebut terjadi dan kita berusaha memahaminya.[23]

---

[20]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002), 145.
[21]Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif, Makara, Sosial Humaniora,* Vol. 9, No. 2 (Desember 2005), 60-61. http://hubsasia.ui.ac.id/old/index.php/hubsasia/article/view/122/110
[22]Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, EQUILIBRIUM,* Vol. 5, No. 9 (Januari-Juni, 2009), 2. http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
[23]Helaluddin, *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif,* (Maret 2018), 7. https://www.researchgate.net/publication/323600431_Mengenal_Lebih_Dekat_dengan_Pendekatan_Fenomenologi_Sebuah_Penelitian_Kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan fenomenologi, Hasserl berupaya mendapatkan ikatan denga pendapat tenatng dunia kehidupan, memiliki tujuan akhir yaitu memberikan teori secara pasti yang bisa diterpkan. Kata lain yaitu, fenomenologi sebagai suatu pendekatan mencoba membaca fenomena, memahami dan melakukan suatu pendekatan tertentu dengan cara-cara yang khas.[24] .

2. Tehnik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan datanya, penggunaan berbagai macam upaya untuk mendapatkan data yang akurat, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah tehnikpaling utama dalam upaya meperoleh data dengan cara berkomunikasi ssecar langsung dengan informan. Metode yang pertama ini menggunakan sosial media serta dengan bertatap muka dengan para informan. Pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur, namun pertanyaanya langsung mengarahkan pada inti masalah yang diteliti.[25] Yang bertujaun untuk memudahkan penyampaian informasi tenatng "Kesetaraan Gender Dan Peran Perempuan Pada Lingkup Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia".

b. Observasi

Dalam observasi ini pengumpulan datanya dengan cara mengamati lokasi peneitian secara langsung. Pengamatan pada hal yang belum terjadi kerap dilupakan oleh peneliti, sedangkan hal itu termasuk dalam kegiatan

[24]O Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, MEDIATOR,* Vol. 9, No. 1, (2008), 164. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1146/714

[25]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Airlangga, 2009), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terpenting. Pada proses observasi ini peneliti akan menyadari secara keseluruhan masalah yang ada dalam penelitian. Dalam hal yang lainya nantinya peneliti kan mendapatkan kabar melalui cara pengamatan secaralangsung.

c. Dokumentasi

Teknik yang ketiga yaitu menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari tulisan karya seseorang serta memotret hasil penelitian.[26] Tujuanya untuk memperoleh bukti yang relevan, dalam hal ini menggunakan sarana yang ada disekitar, yaitu media elektronik serta media cetak.

Melalui cara Trianggulasi pada penelitian kualitatif bisa mendapatkan kesahan data yang diperlukan. Yang mana trianggulasi adalah upaya agar kebutuhan pemeriksaan kesesuaian data yang dipakai sebagai hal yang lainnya diluar data itu serta sebagai perbandingan data itu.[27]

3. Tehnik Analisis Data

Sebagai upaya peningkatan suatu masalah, proses analisis data ialah bantuan agar mencari data serta penataan data secara terstruktur berhubungan dengan kumpulan data yang sudah disiapkan, yaitu seperti hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.[28] Pada penelitian ini penelitian memakai Metode analisis data bersifat deskriptif kualitatif.

---

[26]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,"Mixed Method"* (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.
[27]Lexy J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif Edisi Refisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 330.
[28]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada analisis data kualitatif peneliti memakai model Miles serta model dari Huberman. Tterdapat 4 tahapan analisis, meliputi: pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data serta paling akhir yaitu kesimpulan.

a. Pengumpulan data adalah suatu tehnik tujuanya sebagai mendapatkan data serta informasi melalui prosedur observasi lalu wawancara yang dilanjutkan pada dokumentasi.
b. Reduksi data ialah tahapan dari informasi yang sudah didapatkan lalu dipilih atau diseleksi pada hal yang terpenting serta memfokuskan pada data yang utama untuk mempermudah pencatatan ulang.
c. Penyajian data kualitatif bersifat naratif, yang maan proses penyajiannya data melalui cara dengan menyajikannya setelah data direduksi untuk mempermudah pemahaman.
d. Kesimpulan adalah kesimpulan yang pertama bersifat tidak pasti, alasanya akan berganti jikatidak bisa membuktikan data akan diperoleh untuk mengumpulkan data lanjutan dan sebaliknya, jika mendapatkan bukti yang relevan serta valid maka kesimpulan pada saat disampaikan (dijelaskan) bisa dikatakan sebagai kesimpulan kredibel serta reliable.[29]

Bagian terpenting pada penelitian kualitatif ialah keabsahan datanya. Penelitian ini bisa terwujud jika penggunaanya keabsahan data kredibiltas (kepercayaan).

H. Sitematika Pembahasan

Berkenaan pada sitematika pembahasannya, peneliti memberikan penjelasan tentang pembahasan. Pada penulisannya peneliti membeikan

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,"Mixed Method",,* 251-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan pada beberapa bab, yang jumlah per babnya sudah dirumuskan oleh penulis melipti lima bab, diantaranya:

Bab pertama, berisikan mengenai menjelaskan seluruh gambaran umum tenatng permasalahan yang ada. Didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab yang kedua, masih berkaitan mengenai kerangka teori sudah dikaji, pembahasan yang salingberhubungan tersebut terdapat dua pembahasan, yaitu: pembahasan tentang masalah gender serta seks, lalu feminisme serta pemberdayaan perempuan.

Bab ketiga, adanya bahasan dengan cara menyeluruh tentang Sejarah Hizbut Tahrir Indonesia, juga pertumbuhan Hizbut Tahrir di Indonesia, Kesetaraan Gender serta berkenaan Rekontruksi Peran dan Hak Perempuan pada Organisasi Masyarakat Islam .

Bab keempat, mengenai analisis data yaitu peneliti mendapatkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai "Kesetaraan Gender Dan Peran Perempuan Pada Lingkup Organisasi Hitzbut Tahrir Indonesia".

Bab kelima, penutup dan bab terakhir yang berisikan dua sub yaitu kesimpulan juga saran. Yaitu kesimpulan adalah jawaban atas semua rumusan masalah dan juga saran merupakan masukan atau kritikan untuk para pembaca yang diharapkan peneliti agar peneliti bisa memperbaiki hasil karyanya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Gender

Gender adalah isu yang masih sering diperbincangkan pada lingkungan masyarakat, hingga menjadikan tafsiran serta pendapat yang berbeda-beda terhadap gender. Penafsiran yang berbeda itu menyebabkan timbulnya perihal gender, pada bahasa Indonesia asalnya dari bahasa Ingrris, adalah *"gender"*. Tidak dengan rinci membedakan artinya *sex* dengan *gender*, sering juga gender disamakan pada seks (jenis kelamin laki-laki juga perempuan).[30]

Tergolong semua orang masih belum bisa membedakan antara gender dan seks, terkhusus pada daerah primitif, dalam perkembangannya masyarakat primitif beranggapan jika perbedaan gender *(gender difference)* yang menimbulkan pembedaan seks *(sex difference).* Dilihat dengan cara seksual tentang peranan yang terbagi, dari sudut pandang mereka adalah hal yang sudah biasa. Namun, dalam realitanya disadari jika perbedaan seks belum tentu akan menimbulkan ketidakadilan dalam gender *(gender inequality).*[31]

Manusia pertama kali yang melakukan penelitian terkait pembedaan antara seks dan gender merupakan seorang ahli sosiologi Inggris yang bernama Ann Oakley, beliau dikatakan tokoh yang paing utama yang sudah mempraktikkan perbedaan antara gender dan seks.

---

[30]Dr. Riant Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 18.
[31]Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, (Jakarta: Mizan Publika, 2004), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat melakukan pembahasan terkait gender, perbedaan kata *gender* pada kata *seks* (jenis kelaminnya). Jenis kelamin ialah sebuah tafsiran atas dua jenis kelamin manusia berdasarkan dari biologis yang menempel di jenis kelamin dan sudah dijadikan kodrat dari Tuhan. Contoh, seperti laki-laki merupakan manusia yang mempunyai penis, jakala (kala mejing) serta juga menghasilkan sperma. Lalu gender perempuan mempunyai alat reproduksi dalam tubuh untuk menyusui, juga mempunyai rahim, dapat memproduksi telur, saluran untuk melahirkan dan memiliki vagina.[32]

Konsep gender merupakan sebuah pensifatan yang menempel dalam tubuh laki-laki atau perempuan yang di kontruksikan dengan cara sosial dan juga dengan cara kultural. Seperti, bahwa perempuan identik dengn kecantikanya, emosional, keibuan serta lemah lembut. Sedangkan laki-laki dikenal dengan kejantananya, kuat, perkasa serta rasional.[33] Gender merupakan perbedaan perilaku (*behavioral gender*), dan tidak didapat dari Tuhan melainkan telah timbul dalam manusia (bukan kodrat) dalam kegiatan sosial sosial yang cukup panjang. Oleh karena itu gender adalah suatu pembeda dari perilaku yang bisa saling ditukarkan dalam diri laki-laki juga dalam diri perempuan serta dapat berubah pada waktu ke waktu, pada tempat ke tempat. Tetapi jenis kelamin biologis masih tetap.

Munculnya pembalikan pengertian antara *gender* dan *seks*adalah suatu permasalahan yang harus diperbaiki dalam masyarakat yang belum mengerti sepenuhnya, dimana gender ialah suatu tataan sosial yang dipercaya sebagai kodrat tuhan. Lalu sebaliknya, dikalangan masyarakat beranggapan bahwa kodrat

[32]Dr. Mansour Fakih, *Anaslisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 8.
[33]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuhan terkhusus dipusatkan pada perempuan ialah konstruksi sosial. Contoh, tentang mengurus serta menjaga kebersihan, mendidik anak serta merawat rumah tangga adalah suatu bentuk sosial yang muncul dari masyarakat. Seharusnya hal tersebut dapat menajdi kegiatan untuk mendidik anak, serta keharmonisan rumah tangga bisa dilakukan kaum adam (seorang laki-laki).

Dari hal tersebut kesetaraan gender dibutuhkan untukmenentang adanya ketidakadilan antar gender, maksutnya kesetaraan gender tersebut ialah keadan laki-laki serta perempuan memperoleh kesetaraan serta mempunyai tempat yang sama sebagai perwujudan dengan keseluruhan hak-hak asasi serta timbul potensi untuk membangun kehidupan. Pengertian USAID mengatakan jika *Gender Equality permits women and men equal enjoyment of human rights, socially valued goods, opportunities, resources and benefits from development results,* (kesamaan gender memperoleh kesempatan yang terbaik dalam diri laki-laki ataupun perempuan sebagai perbandingan untuk memetik haknya menjadi manusia sosial memiliki sebuah benda, kesempatan, sumberdaya serta memetik sebuah manfaat atas pembangunan.[34]

[34]Heruan Puspitawati, *Konsep,Teori dan Analisis Gender* (Bogor: PT. IBB Press, 2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Definisi Kesetaraan Gender

Dari tema sentral dan juga patokan inti mengenai ilmu Islam yaitu asas egalitarian yaitu kesetaraan denga manusia, baik lakilaki atau perempuan juga sesama bangsa, suku, serta keturunan. Berikut dijelaskankan pada QS. al-Hujurat ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ﴿13﴾

Artinya: "Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu."[35]

Dalam Ayat diatas memberikan penjelasanpada masyarakat mengenai kesetaraan laki-laki serta perempuan dalam beribadah (dimensi spiritual) ataupun pada kegiatan sosial (persoalan karier profesional). Ayat itu membahas secara rinci tetang pendapat yang mengatakan jika keduanya timbul pembeda yang memarginalkan salah satunya. Pada kesamaan itu terdapat macam-macam hal contohnya pada kegiatan periibadatan. Adanya perbedaan juga disebabkan adanya tingkatan baik buruknya suatu nilai pengabdian serta keyakinanya pada Allah swt, pada ayat menegaskan sebuah misi pokok al-Qur'an yaitu upaya sebagai pembebasan manusia atas macam kegiatan diskriminasi serta penindasan, juga diskriminasi seksual, warna kulit, etnis serta pengikat primordial yang lain. Tetapi dengan cara teoritis al-qur'an mempunyai kandungan prinsip kesamaan yang

[35]al-Qur'an, 49:13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbul antara laki-laki dan perempuan, tetapi pada struktur pelaksanaanya prinsip itu diabaikan.

Pembahasan khalifatullâh fî al-ardh dengan cara terminologis, artinya "tempat kepemimpinan".[36] Artinya jika seluruh umat manusia, dari laki-laki ataupun perempuan berpotensi sebagai pemimpin. Akan tetapi, jiak dikaji lebih dalam nash Al-Qur'an atau hadis yang condong ke maskulin,[37] serta melalui cara yang sepintas melihat masalah misogoni.[38] Yang mana Islam, dipercaya sebagai rahmat yang tidak membedakan jenis kelamin.

Sejauh ini keyakinan dituduh menjadi dalang adanya ketidak adilan pada seseorang, didalamnya juga relasi dalam kelompok laki-laki serta perempuan yang seringkali adanya ketidak adilan gender. Berika mengenai gender memanas pada saat disadari jika adanya perbedaan gender sudah mewujudkan ketidak adilan pada segala sistem marginalisasi juga pemiskinan ekonomi, subordinate sebagai anggapan bukan hal yang penting pada bidang politik, stereotype atau kesan yang cenderung jelek untuk kaum perempuan maksudya adalah 3R yaitu (dapur, sumur, kasur), kekerasan, serta double burden (beban dua kali lipat) pada perempuan yang berpusat dalam kegiatan yang dibenci oleh Allah swt.

Sedangkan peranan perempuan makin dicari dalam kehidupan. Analisis ini dikaji oleh peneliti untuk upaya perhatian atas pemaknaan yng salah di kalangan ayng memberikan tanggapan mengenai isu gender yang menjadikan Islam dan

---

[36]H. Abd. Muin, *Fiqih Siyasah; Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al- Qur'an* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), 114.
[37]*Maskulin*, merupakan term yang menunjuk kepada kenjantanan seorang laki-laki, dan memposisikannya sebagai makhluk lebih tinggi kedudukannya.
[38]Misogini adalam term yang menujuk kepada kaum perempuan, dan memposisikan-nya sebagai makhluk yang dibenci dan dilecehkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa ajaran lainya yang menjadi alasan meningkatnya budaya ketidakadilan gender. Dari pencaarian referensi serta memakai kutipan penulis menyatukan data kepustakaan agar menjadikan kuat data pada tulisan ini terkhusus tulisan dari Nasaruddin Umar.

C. Teori Gender

Amina Wadud merupakan seorang feminis yang memakai "kesetaraan gender" melalui cara penafsirkan secara berulang ayat-ayat yang dipercaya menyusahkan perempuan serta mengabaikan prinsip keadilan, kesamaan kemanusiaan yang sesuai. Amina Wadud bermaksud agar membangunkan kembali lagi peranan seorang perempuan melalui kesetaraan gender serta hubungan gender dengan berpatokan kepada keadilan sosial serta kesadaran gender.

Penafsiran gender seta feminisme Amina Wadud adalah bentuk afirmasi jika perempuan ialah makhluk yang utuh. Amina Wadud tidak membenarkan pemikiran patriaki yang timbul melalui agresif pada kaum perempuan, Amina Wadud menjelaskan kecacatan dalam gender yang ada pada dikalangan umat muslim diakibatkan penafsiran Al-Qur'an yang mayoritas berbudaya patriaki, diantaranya budaya yang mentolerir adanya penindasan terhadap kaum perempuan.[39]

Pada kehidupan seehari-harinya Amina Wadud lebih terlihat pada kegiatan kaitanya dengan isu-isu gender serta feminis, dari situ Amina Wadud dipercaya

[39]Zawiyah, "Pemikiran Kesetaraan Gender dan Feminisme Amina Wadud Tentang Eksistensi Wanita dalam Kajian Hukum Keluarga", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 1 (2017), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam seseorang feminis muslim.[40] Sebgai tokoh feminis, ia berkomentar mengenai sebuah cara untuk memahami sesuatu diskriminatif pada perempuan, terutama melalui metode kepercayaan yang diskriminatif pada kaum perempuan, proritasnya tentang metode pemahaman terkait Al-Qur'an.

Menurut Wadud posisi kaum perempuan Islam terbebani lagi alasanya mendapat pengaruh dari penafsiran penempatan perempuan pada Al-Qur'an, Amina Wadud menjelaskan penafsiran dalam Al-Qur'an keseluruhanya obyektif. Tiap penafsirannya akan mementingkan subyektifitas pemahaman Al-Qur'an dengan tidak mengesampingkan arti dari ayat tersebut. Oleh sebab itu Amina Wadud mengubah paradigma pemikiran pada Al-Qur'an melalui proses tafsiranya.[41] Karena Amina Wadud mengartikan jika hanya al-Qur'an yang memiliki pandangan secara adil tentang laki-laki serta perempuan. Maka dari itu, isi Al-Qur'an terdapat perintah yang wajib ditafsirkan dalam konteks historis secara terperinci, seperti keadaan Al-Qur'an saat diturunkan juga diperhatikan.[42]

D. Kesetaraan Gender Ketika Dihubungkan Dengan Teori Keadilan Amina Wadud

Amina Wadud mempunyai bagan Teori sebagai kajian terkait gender pada al-Qur'an, yakni dengan teori keadilan. Dimana laki-laki serta perempuan memiliki perannya tersendiri antar pribadi dan masyarakat denga adanya kelebihanya tersendiri. Patokan ini yang ada pada al-Qur'an untuk konsekuensi

---

[40]Jane I Smith, *Islam di Amerika,* terj. Siti Zuraida (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 307.
[41]Amina Wadud, *Al-Qur'an dan Perempuan dalam Charles Kurzman* (Jakarta: Paramadina, 2003), 186.
[42]Abdul Mustaqim, *Amina Wadud: Menuju Keadilan Gender,* dalam A.Kudri Shaleh, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2006), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari peluanng kebebasan yang dipunyai manusia sebagai aturan kehidupan (khalifah). Hal tersebut buakn identik pada kekuasaan sebagian gender mengartikan khalifah yaitu wali. Sebagai ganti dari sosok Khalifah wajib mempunyai sifat serta karakter seperti yang diwakilinya, yakni Tuhan yang Maha Kuasa, khilafah sebagai kelompok perubahan dan moral untuk mencri ridh Allah SWT.

Beberapa pemahaman feminis memaparkan jika kodrat perempuan bukan hanya sekedar faktor biologis, namun dengan faktor budayaan pada masyarakat. Kareanya sistem patriaki butuh peninjauan kembali karena dianggap membebani perempuan, kesamaan laki-laki dan perempuan muncul dalam ideologi tatanan dunia yang terbaru.[43]

Dari teori di atas menimbulkan kekhawatiran dan timbul pertanyaan pertama dari Amina Wadud tentang perempuan serta Islam, bagaimana beliau dipercayai individu pada keluarga di tengah mayoritas muslim. Amina Wadud beranggapan segalanya tetap memakai sistem patriaki, akibatnya pada tulisanya beliau menangkap adanya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan.[44]

Penjelasan diatas memunculkan tujuh pengertian yang terdapat asas pemikiran Amina Wadud untuk mengulik sesuatu ayng benar jika laki-laki juga perempuan tidak ada perbedaan dalam segi agama Islam. Hal itu diantaranya:[45]

1. Asas Tauhid

[43]Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Prespektif Alquran* (Jakarta: Paramadina, 2001), 72.
[44]Ibid., 74.
[45]Ibid., 28-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amina Wadud mengartikan hubungan pada ke Esaan Allah SWT, manusia adalah golongan satuan global yang tidak terdapat perbedaan dari negara, gender, kelas, ras dan tradisi keagamaan. Aspek yang satu-satunya membedakan dalam tauhid ialah ketaqwaan.

2. Asas Khalifah

Allah menciptakan manusia untuk mengisi bumi kekhalifahan sebagai agen moral Allah SWT di bumi menjadi fungsi manusia dari sebelum mereka ada di bumi. Fungsi itu menjadi pedoman yang menggandeng dua hal, diantaranya: ketaatan dengan cara suka rela pada kehendak Allah SWT serta berpartisipasi pada ketaatan pada saat mereka menginjak di bumi.

3. Asas Etika

Al-Qur;an merupakan inti yang membawa bermacam-macam etika, dan upaya menginterpretasikan teori itu serta terdapat perbedaan diantara satu orang serta yang lainnya. Sebab itu agama Islam nantinya di implementasikan melalui tuntunan yang berbeda, karena adanya faktor relatif yang mengakibatkan pengartian al-Qur'an tidak hanya mempunyai satu wajah.

4. Asas Taqwa

Amina Wadud menejelaskan yang dibahas untuk pertumbuhan kualitas individu yang diolah ketika seseorang lahir. Oleh karena itu, perkataan taqwa telah ada sebelum wahyu al-Qur'an serta setelah al-Qur'an memberikan arti taqwa jauh religius dan wujud dari implikasi dalam segala moral.

5. Asas Keadilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amina Wadud mempunyai pandangan pada keadilan yaitu skor yang wajib menjadi patokan dari prinsip universal serta manifestasi keadilan itu secara relatif yang cocok pada lokasi serta waktu apapun yang masih perlu di diskusikan secara kesinambungan.

6. Asas Syari'ah dan Asas Fiqih

Amina Wadud mengartikan syari'ah merupakan hukum sesuai dalam al-Qur'an serta hadits, laluu fiqih diartikan untuk memahami syari'ah yang sah dalam muslim melalui patokan yang menjadi pembeda berdasarkan perspektif teori serta metodologi yang sudah berjalan. Namun, perbedaan keduanya terlalu mudah dipahami kaum muslim. Pemakaian arti tersebut melalui konsisten dan tidak adanya perbedaan atas ilmu pengetahuan masyarakat yang dibuat pada waktu yang jelas dan dapat memberikan konpleksitas hubungan.

7. Asas Kekuasaan atau Kekuatan

Amina Wadud memaknai tenatng *power* yakni *power over.* Artinya kalimat tersebut ialah sesuatu yang nampak pada krisis moral serta kerakusan kaum laki-laki juga perempuan juga kegilaannya menjadi pelaksana konsumtif secara berlebihan, pada hal ini yang dibutuhkan *power over.* Lalu *power to* merupakan saat perempuan mempunyai keinginan untuk bekerja pada tempat yang nyaman, pelayan publik dengan baik, otoritas berpolitik, dan jiwa pemimpin secara adil. Jadi bukan hanya melalui pengetahuan *power to* saja, tetapi juga berhubungan dengan timbal balik diantara kekuatan segala sesuatu yang diketahui perempuan serta meningkatnya peran sosial budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laki-laki serta perempuan wajib ikut serta dalam kelompok manusia yang bonafit.[46]

E. Teori Relasi Gender Fatima Mernissi (Relasi Antara Laki-Laki dan Perempuan)

Padaa pengajaran agama Islam, hak yang didapatkan oleh perempuan sama halnya pada laki-laki. Contohnya bisa diambil pada keterangan dibawah ini:

1. Hal-hak dalam bidang politik

Pada ayat manapun susah di temukan larangan bagi kaum perempuan agar aktif pada dunia politik. Kebalikanya al-Qur'an serta hadist memberikan isyarat jika perempuan boleh secara konsisten menjalani dunia itu. Al-Qur'an surah at- Taubah (9):71 mengemukakan:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيم

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari mungkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana."[47]

Pada ayat tersebut Auliya', memuat Quraish Shihab, meliputi kerja sama, bantuan, serta kekuasaan. Lalu "menyuruh untuk melakukan yang ma'ruf" yaitu semua kebaikan, didalamnya juga memberi masukan serta kritik pada pemimpin.

---

[46]Prof.Dr. Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an & Perempuan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 9.
[47]Al-Qur'an, 9:71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan riwayat yang telah dipaparkan terbukti jika kaum perempuan pada awal Islam banyak menggenggam peranan terpenting pada aktivitas politik. Lebih-lebih dalam pada Qs. al-Mumtahanah (60):12 meresmikan kegiatan politik kaum perempuan:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun Lagi Maha penyayang."[48]

Istri-istri Nabi, yang utama Aisyah, sudah melakukan peranan politik. Lain halnya dengan Aisyah, tidak sedikit wanita yang lainya tersandung pada kegiatan politik, misalnya keterkaitan mereka dalam medan perang. Bahkan sebagiannya gugur dalam peperangan, dengan Ummu Salamah (istri Nnyaabi), Shafiyyah, Lailah al-Ghaffariyah, serta Ummu Sinam al-Aslamiyah. Lainya juga turut terbawa pada dunia politik saat zamanya, yaitu: Fatimah binti Rasulullah, Aisyah binti Abu Bakar, Atika binti Yazid ibn

[48]Al-Qur'an, 60:12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mu'awiyah, Ummu Salamah binti Ya'qub, al-Khaizaran binti Athak, serta yang lainya.[49]

Perempuan memiliki hak pada arah politik pada pendapat Islam. Maka, pada sejarahnya di Indonesia sudal melampaui runtutan perubahan politik yang penting, diantaranya desentralisasi dalam jumlah banyak. Tanggung jawab kekuasaan dalam pemerintah pusat ke pemerintah provinsi sampai pada tingkatan kabupaten serta dalam kota sudah menyebabkan peralihan kebijakan peraturan serta kelembagaan dalam skala banyak, bertambah juga pada sistem peradilan yang sifatnya paralel, yang berdampak pada lingkungan yang sulit, yang mana perempuan wajib berusaha mendapatkan arah agar bisa terjun di dalamnya.[50]

Paparan rekomendasi sebagai peningkatan agar berpartisipasi pada pemerintahan serta politik. Arah yang strategis ini bukan sekedar bersifat holistik, akan tetapi ada upayanya agar menanggulangi halangan struktural atau fungsional bagi perempuan.

Pertama, untuk bisa mengubah sifat serta perilaku sosial pada peran serta perempuan di bidang publik, kesadaran publik yang makin tinggi juga sangat dicari. Semacam ini nantinya sangat perlu menggunakan pendekatan dalam jangka panjang, serta dalam meningkatkan pengerrtian pada publik tentang gender, pengetahuan mengenai hasil serta kegiatan demokratis, peranan juga pertanggung jawaban oleh orang yang memilih, dan sebagaimana minta pertanggungjawaban pejabat terpilih.

---

[49]Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam* (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), 29-31.
[50]Farzana Bari, *Partisipasi Perempuan dalam Politik dan Pemerintahan* (Jakarta: UNDP Indonesia, 2010), xv-xvi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, meski tidak sedikit rancangan peraturan yang mengarah pada perempuan, reformasi kebijakan dalam hukum, politik, kepemiluan serta kelembagaan bisa mengatasi hal untuk membuat lingkungan makin perasa masalah gender. Beberapa undang-undang pemilu diresmikan pada pemilihan umum tahun 2009 yang terbaru dapat berkembang kerangkanya, juga untuk mengahruskan kuota 30% calon legislatif perempuan. Dari adanya kuota ini bisa memperluas lembaga yag lainya.

Ketiga, kekuatan dalam organisasi diberikan kekuasaan untuk menanggulangi masalah gender adalah bagian dari prioritas. Rencana untuk mengembangkan ruang gender dengan skala nasional wajib diperluas untuk semua pejabat negeri, perwakilan yang dipilih, partai politik, komisi, serta departemen. Pada jenjang lokal, provinsi serta nasional, pelatihan seperti menjadikan kefokusan mereka, serta dipakai atas dasar menindak lanjuti penilaian atas dampak yang dilakukan dengan rapi.

Keempat, pemberian petujuk dari anggota yang bermacam-macam, partai, serta perwakilan yang telah berlaku di Indonesia, nantinya terdiri atas tumpuan pada pembangunan jaringan serta koalisi yang nantinya timbul kebersamaan sebsgai menjlankan kerja advokasi. Susuann ini anntinya memiliki fungsi untuk alat agar menjadikan lebih kuat kapasitas serta strategi dari bermacam-macam kelompok.

Kelima, dimana kebutuhan atas penelitian serta pembuktian statistik sangat berharga agar mengerjakan kegiatan lebih efektif juga mengubah peraturan. Walaupun data partisipasi perempuan dalam bidang politik serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan, data tersebut bukan dikelompokkan dengan cara memusat maupun diubah secara rinci. Tidak sedikit kementerian serta kelembagaan tidak melaksanakan pembedaan data mereka dengan gender. Basis data saat ini masih diolah dari *United Nations Development Programme* pada Indonesia juga dipakai untuk *baseline*, akan tetapi Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, secara bersamaan juga kementerian terkait, wajib menangani perananya yang pertama pada mengembangkan basis data ini, serta memperluas.[51]

Lemahnya keseimbangan gender pada bidang politik serta pemerintahan adalah perolehan bagi halangan struktural serta fungsional menjadikan penghalang dalam partisipasi perempuan di linngkungan publik. Kerangka kebijakan yang diutarakan lalu disusun dalam kepercayaan yang holistik mengenai marjinalisasi serta sedikitnya keterwakilan perempuan dalam tingkat pengambilan keputusan pada sektor politik serta pemerintahan melalui konteks spesifik bagi negara Indonesia.[52]

Kerangka tersbut memakai pendekatan dengan sebagian pada gender *(inter-sectional approach)*. Perempuan tidak hanya golongan yang homogen. Maka dari itu tindakan afirmatif pendudkung untuk meningkatan keikutsertaan perempuan dalam publik harus dipertimbankan pada keberagaman serta pembeda dalam lapisan perempuan antara wilayah di Indonesia.[53]

---

[51]Farzana Bari, *Partisipasi Perempuan dalam Politik dan Pemerintahan.*
[52]Ibid., 29
[53]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang lainya pada pendekatan peraturan tersebut yaitu pendekatan ini merupakan pendekatan yang berdasarkan pada hak serta kelembagaan secara bersama-sama. Lembaga publik serta politik bukan netral dengan cara gender. Mayoritasnya laki-laki serta bias maskulin pada lembaga-lembaga itu dengan memakai sitem untuk menjadikan ketidakadilan dengan kebijakan, alokasi anggaran, peraturan pada sistem pelaksanaanya. Sebab itu, reformasi kelembagaan serta manaungi permasalahan ideologi gender serta ikatan sosial gender adalah separuh integral.[54]

2. Hak dalam Memilih Pekerjaan

Berdasarkan bidang politik, menentukan mata pencaharian untuk perempuan dan belum adanya batasan, baik pekerjaan tersebut berada di dalam maupun diluar rumah, dengan cara mandiri ataupun secara bersam-sama, lalu dalam lembaga pemerintahan maupun swasta, semasa pekerjaan itu dilaksanakan pada keadaan terhormat, sopan, serta selalu menjada agamanya, juga tidak berpindah untuk menghindari benturan yang negatif dari suatu pekerjaan dalam diri serta lingkungannya.

Pada ajaran Islam, kaum perempuan memperoleh kebebasan bekerja, sejauh mereka mampu menaati syaratnya, sertamemiliki hak agar bekerja pada golongan apapun asalkan halal. Hal tersebut telaha da bukti pada zaman Nabi, kaum perempuan yang tidak sedikit terjun pada lapangan pekerjaan, sesuai Khadijah binti Khuwailid (istri Nabi) bertugas komisaris perusahaan, Zainab binti Jahsy profesinya penyamak kulit binatang, Ummu Salim binti

[54]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malhan mengerjakan tata rias pengantin, istri Abdullah ibn Mas'ud serta Qillat Ummi Bani Anmar terkenal bekerja wiraswastawan yang sukses, al-Syifa' yang berprofesi sebagai sekretaris juga sudah diberikan tugas dari Khalifah Umar ibn al-Khattab menjadi petugas yang berperan dalam pasar kota Madinah, serta yang lainya.

Keaktifan yang di tunjukkan kaum perempuan saat zaman Nabi, Aisyah menjelaskan: "Alat pemintal yang berada tangan perempuan jauh lebih baik dibandingkan tombak yang ada dalam tangan dari laki-laki." Pada riwayat lain, Nabi berkata: "Sebaik-baik permainan Muslimah yang ada di rumahnya yaitu memintal/menenun."

Peranan yang menjadi perdebatan untuk perempuan yaitu sebagai kepala negara. Beberapa ulama beranggapan jabatan ini tidak patut untuk perempuan, akan tetapi kemajuan masyarakat dari zaman ke zaman, dukungan dari pemikiran ini makin sedikit. Malahan al-Maududi terkenal menjadi ulama yang tergambarkan yang menjaga ajaran Islam telah menyerahkan dukungan pada perempuan agar menjadi perdana menteri Pakistan.

Kegiatan manusia pada zaman Nabi terwujud di buku hadist (Kutub as-Sittah) besar jumlahnya mencantun bagian istimewa mengenai perempuan, contohnya pada kitab Shahih al-Bukhari, yang isinya membicarakan mengenai perempuan.

3. Hak Memperoleh Pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama kali diturunkan di al-Qur'an yaitu aturan agar membaca (iqra'), setelah tu menyusul sumpah yang utama Tuhan pada al-Qur'an adalah: Nun wal-qalami wa ma yasthurun [Nun, untuk kalam serta yang dituliskannya] (QS. al-Qalam (68):1). Yaitu menerangkan begitu berharga ilmu pengetahuan pada Islam. Memerintahkan agar mencari ilmu pengetahuan bukan laki-laki saja, namun perempuan juga, yang dijelaskan pada hadist: "tuntutan ilmu pengetahuan diwajibkan dengan kaum Muslim laki-laki serta perempuan."

Perempuan merasa bebaas pada hal memaksa ilmu pengetahuan yang besar tercantum pada hadist, yaitu hadist diriwayatkan Ahmad jika Rasulullah menghukum wanita menciptakan menyerupai dalam kaum laki- laki, begitupun kebalikanya, namun tidak larangan menjadikan perserupaan pada kecerdasan serta amal ma'ruf.[55]

Sebagai kelengkapan uraian mengenai martabat perempuan pada pandangan Islam, jadi nantinya diuraikan beberapa pemikiran tokoh Islam yang tergolong pada golongan feminis muslim yang kaitanya pad hubungan dengan laki-laki serta perempuan (relasi gender). Semua mempunyai pikiran feminis muslim mempunyai usaha untuk mengadakan dekonstruksi pada kepercayaan para ulama tentang perempuan di tempatkan dalam keadaanya yang inferior seta laki-laki dalam keadaan superior.

Tokoh feminis muslim itu ialah Fatima Mernissi, beliau lahirnya pada kota Fez, ibukota Magribi, saat ini dijuluki Maroko. Fatima Mernissi lahirr

[55]Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam,* 31-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1941 M. Usia ke-14, beliau dijerumuskn ibu dan ayahnya pada sekolah al-Qur'an. Sekitar usia 15, lalu memulai pembelajaran serta menghafal al-Qur'an. Dari keteranganya, sekolah itu begitu hebat dalam mengenakan kedisiplinan. Murid diharuskan untuk bisa menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara runtut, yang pada kesempatan ini, juga diiringi musik al-Qur'an (Al-Qur'an al- Nagham).

Pada saat menuntut ilmu dalam sekolah al-Qur'an, Fatima Mernissi bukan menyukai sistem pengajaran yang ada. Ia begitu membenci saat ada pproblem ppada hafalan ayat-ayat al-Qur'an tersebut, nantinya mendapatkan hukuman, alhasil ia melakukanya secara paksa.

Fatima Mernissi terlahir pada lingkungan harem serta berhadapan pada dua kultur keluarga yang bertolak belakang , ayahnya berada di lingkungan kota Fez, harem mempunyai simbol semua dindingnya yang tinggi. Lain halnya dengan keluarga ibunya, yang terpencil dari pusat kota, harem wujudnya berbentuk rumah yang sekelilingnya terdapat banayk kebun. Di rumah neneknya (Lalla Yasmina), Fatima mendapatkan kesan penting mengenai kesetaraan antara manusia, artinya keterkungkungan, juga ikatan sebab akibat tentang kekalahan politik yang dirasakan kaum muslim.[56]

[56]Nur Kholidah, "Kritik hadist Perspektif Gender (Studi Atas Pemikiran Fatima Mernissi)", *Jurnal Holistik*, Vol. 15 No. 1 (2014), 85-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

POTRET HIZBUT TAHRIR INDONESIA KOTA SURABAYA

A. Potret Hizbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya

1. Profil Hizbut Tahrir Surabaya

Hizbut Tahrir merupakan partai politik ideologinya adalah Islam. Sebagian dari kegiatannya adalah, serta Islam adalah ideologi yang di pegang teguh. Hizbut Tahrir melakukan semua usahanya diantara umat, serta secara bersamaan berusaha sekuat tenaga agar membuah Islam menjadikan masalah dalam utamanya, lalau melakukan pembimbingan untuk menegakan kekhalifahan serta mendirikan hukum yang Allah ciptakan pada kehidupan yang nyata.

Hizbut Tahrir adalah organisasi berlandaska politik, tidaklah suatu kelompokkerohanian (seperti tarekat), tidak juga lembaga ilmiah (misalnya lembaga studi agama maupun badan penelitian), tidak juga lembaga pendidikan (akademis), serta tidak juga suatu lembaga sosial (pergerakanya dalam aspek sosial kemasyarakatan). Gagasan Islam dibuat sebagai jiwa, inti, serta juga rahasia keberlangsungan golonganya.[57]

2. Munculnya Ide-Ide Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya

Sesuai dengan pemikiran kajian Hizbut Tahrir sudah menjelajah dalam masyarakat melewati berbagai kegiatan dakwah kampus, perkantoran, pabrik, serta perumahan, pada awalnya di Surabaya awalnya serta kegiatan pergerakan

[57]Syabab Muslim, *Mengenal Hizbut Tahrir*. Dalam http://www.mail-archive.com/kmnu2000-yahoogroups.com/msg01839html, Diakses 3 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran dalam kampus ke kampus besar di Surabaya, salah satunya UNESA dan UNAIR.

Ketika mahasiswa Surabaya mengenal Hizbut Tahrir Surabaya berawal dari kegiatan Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Tidak selama gagasan Hizbut Tahrir yang mulanya menghindar dari sebagian orang sebagai halciah mulanya yang mana berasal dari kampus Institut Pertanian Bogor (IPB)- sebagai tersebar lebih cepat melalui jalan LDK. Hal demikian begitu gampang dipahami alasanya yaitu LDK merupakan organisasi dalam kampus yang terpencar pada semua kampus terbesar di Indonesia, juga wadah komunikasi untuk semua LDK se-Indonesia. Sampai proses revolusioner Hizbut Tahrir bmakin besar jumlah peminatnya dari kalangan mahasiswa tergolong juga dalam lingkup kampus yang ada di Surabaya.

Proses menyebarkan gagasan Hizbut Tahrir makin masiv sesudah diumumkanya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yaitu saat tahun 1993. Maka dari itu semua orang yang mengemban dakwah Hizbut Tahrir —terhitung di Surabaya- makin menemui titik terang sebagai upaya untuk penyampaian pada masyarakat luas. Lalu kegiatan dakwah itu makin rutin digelar setelah HTI ada dalam Indonesia telah selesai dibentuknya Konferensi Internasional Khilafah Islamiyah dalam tahun 2000 di Senayan, jakarta.

3. *Latar Belakang Berdirinya Hizbut Tahrir Surabaya*

Hizbut Tahrir didirikan sebagai pemenuhan seruan Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُم أُمَّة يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْر وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَر ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "(Dan) Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan (mengajak memilih kebaikan, yaitu memeluk Islam),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menyuruh kepada yang ma 'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (yang akan masuk surga)."[58]

Hizbut Tahrir bermaksud agar membangun lagi umat Islam dani perihal pemerosotanya yang semakin sukar untuk diatasi, pembebasan umat serta dan gagasan, sistem pentndang-undangan serta hukum-hukurn ladur, dibebaskan dari kekuasaan serta mayoritas negara-negara kafir. Hizbut Tahrir tujuanya agar mendirikan lagi Daulah Khilafah Islamiyah di bumi ini, hingga permasalahan pemerintahan bisa berjalan lagi dengan tepat.

4. Rekrutmen Anggota Hizbut Tahrir Surabaya

Pada ajaran yang diperbuat, Hizbut Tahrir Surabaya mengatakan bahwa organisasi politik yang bertolak belakang dengan demokrasi. Hizbut Tahrir Surabaya mempunyai pengakuan untuk berusaha menenggelamkan pancasila serta meroobohkan NKRI, Hizbut Tahrir Surabaya mengganggap ide perjuanganya murni Islam, jalan yang dipakai para pengikut Hizbut Tahrir Surabaya yaitu meyakini bahwa para penganut islam berdasarkan khilafah islamiyah yaitu teutama perecanaan agar membebaskan keadaan umat islam yang tertinggal serta teraniyaya.

Manfaat dari misinya yang paling utama terdapat tiga proses yang dilalui oleh Hizbut Tahrir Surabaya pada Kecamatan Rungkut Surabaya. *Awalnya*, melakukan binaan serta pengkaderan, *kedua* berinteraksi melalui orang-orang tujuanya menyuarakan ide-ide, serta yang *ketiga*, merebut kembali kekuasaan.[59] Agar pemikiranya terpenuhi, Hizbut Tahrir Surabaya melakukan

---

[58]Al-Qur'an, 3:104

[59]Bapak Hendik, *Wawancara,* melalui sosial media, 4 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penundaan secara militer seta tindak kekerasan sampai mencapai kekuasaan namun dalam melakukan misinya mereka menjalankan perbuatan menysuup hingga mereka percaya serta merasa berhasil untuk mengambil kekuasaan serta membangun khilafanya.

Mengenai orang awam yang berniat menjadi satu dengan Hizbut Tahrir Surabaya terdapat beberapa tahap yaitu:

"turut dala kegiatan , lalu memperhatikan aktivitas sehri-hari sebagai daris/darisah, sejalan dengan halaqoh, menghatamkan minimal 4 kitab : 1. Nidhomul Islam

2. Takattul Hizbi (politik dalam HTI)

3. Mafahim HTI

4. MMQ (Mim Muqowwimat)

Berdasarkan ke-4 buku itu bukan dengan cara mempelajarinya yang selanjutnya dapat sebagai anggota, akan tetapi menjadi calon anggota wajib mengenakan keseluruhan ajaran yang telah di diproleh dari kehidupan, sesudah menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan tiap harinya selanjutnya akan terdapat dewan pengesahan yang menjadikannya sesuai tidaknya ia menjadi bagian anggota dari Hizbut Tahrir Surabaya."[60]

Pada runtutan sebagai Hizbut Tahrir Surabaya dapat melihat jika prosesnya dibutuhkan waktu yang cukup lama, hingga para anggota Hizbut Tahrir Surabaya terlihat sangat setia. Buakn hanya tingkatan keintelektualnnya serta pengetahuan agamanya begitu kuat dikarena melakukan urutan

[60]Bapak Hendik, *Wawancara,* Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengkaderan yang begitu ketat. Lalu dari pengwasan secara langsug yang dilkakukan oleh peneliti para anggota Hizbut Tahrir Surabaya menyebar ajarannya melalui keterbukaan, para jamaah Hizbut Tahrir Surabaya tidak malas meminta masyarakat awam agar menjadi satu dengan cara yang sesuai.

5. ***Komunitas Hizbut Tahrir Surabaya***

Komunitas Hizbut at-Tahrir diadakan tidak serta merta untuk wadah ajang perdebatan bagi khalayak muda, namun komunitasi ini adalah ajang agar mengingatkan satu sama sebagai dakwah tujuanya untuk memperoleh Rahmatan Lil 'alamin. Segala pertemuan HTS ini dilaksanakan dengan tidak untuk umum serta siapa saja yang menyukai, (dengan tidak melihat pandangan politik serta intelektual mereka) berkuasa agar mempunyai peranan pada iku dalam kajian-kajian HTS. Tiap anggota diberikan hak agar ikut berpartisipasi dalam berdiskusi, segala sikap serta cara pandang mereka pada Islam atau semua materi pertemuan pada saat itu.

Anggota Hizbut Tahrir Surabaya mempunyai sifat keterbukaan untuk semua Muslim, pria ataupun wanita, tidak melihat suku bangsa, ras serta aliran pemikiran, dikarenakan partai memandang semuaanya bberasal pada pandangan Islam. Individu bisa diangkat sebagai anggota partai yang telah mengerjakan kajian serta merenungkan menegenai gagasan serta kepercayaan dalam partai.[61] Keanggotaan seseorang berdasarkan pada kematangan seseorang untuk mengendalikan tsaqofah partai seta mengambil pandangan serta usulan partai.

[61]Bapak Hendik, *Wawancara*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *Metode dan Pesan Hizbut Tahrir Surabaya tentang Kekhalifahan dalam Masyarakat*

Aktivitas dakwah sangat besar jumlahnya yang dilaksanakan oleh Hizbut Tahrir Surabaya melalui pembinaan pada masyarakat tentang latihan mengenal tsaqafah (kebudayaan) Islam, menanamkan pengertian penduduk mengenai akidah Islamiyah sesuai. Dakwah Hizbut Tahrir tdak sedikit dimunculkan pada tanda pergerakan pemikiran (ash shira' al-fikr). Hizbut Tahrir memberitahukan pengertian ghazw al-fikr (perang pemikiran) menjadi tindakan untuk membenarkan pemikiran yang menyimpang juga tanggapan yang salah, melepaskanya dari kepercayaan Barat, serta menerangkan mengenai ketentuan dalam Islam.

Cara yang dilalui Hizbut Tahrir pada perekrutan serta pembinaan anggota merupakan jalan pengambilan thariqah (cara) dakwah Rasulullah SAW. Dari pendapat Hizbut Tahrir suasana muslimin pada zaman kehidupan di Darul Kufur dikarenakan mengenalkan peraturan kufur, saat Rasulullah SAW adanya utusan (memberitahu risalah Islam). Sehingga fase Makkah sebgai pijakan untuk membawa dakwah serta meneladani Rasulullah SAW sampai mampu menegakkan Daulah Islam di Madinah.

Sebagai contoh gambaran dakwah Rasulullah, Hizbut Tahrir menerangkan tiga prosesi untuk berdakwah (marhalah al-da'wah) untuk cara dan kategorinya, adalah:

Pertama, prosesi binaan serta pengelompokkan (marhalah al-tatsqif), degan jalan halaqah-halaqah. Tingkatan dilakukan sebagai bentuk pengkaderan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memercayai ide serta cara Hizbut Tahrir pada proses kerangka tubuh partai.

Kedua, jenjang untuk mengadakan interaksi melalui umat (marhalah tafa'ul ma'a al-ummah). Prosesi demikian dilakukan bertujuan untuk umat memikuti kewajiban dakwah Islam, sehingga umat membuat Islam menjadi pusat masalah utamanyayang pertama, berjuang agar melaksanakan kenyataan kehidupan.

Ketiga, runtutan langkah untuk mengambil kekuasaan (marhalah istilam al-hukm). Pada tahap ini dilakukan sebagai penerapan Islam dengan cara keseluruhan serta membawa risalah Islam ke penjuru dunia.

Hizbut Tahrir berusaha sekuat tenaga diantara masyarakat melalui pelepasan wacana untuk membangkitkan Khilafah Islamiyah. Runtutan dibawa dari Hizbut Tahrir yaitu meneruskan kehidupan Islam serta membawa dakwah Islam dalam semua dunia. Yang memilikiarti untuk meminta kaum muslimin memulai hidup dengana cara Islami pada daulah Islam, pada semua aktivitas kehidupan mengikuti aturan Islam.

Semua aktivitas yang dilaksanakan Hizbut Tahrir Indonesia yaitu aktivitas yang sifanya mengarah ke politik. Yang mana mereka mengawasi perkara dalam masyarakat sepadan pada hukum-hukum secara syar'i, dikarenakan politik merupakan pengatur urusan masyarakat (rakyat).

Kegiatan yang bersifatnya politik ini nampak jelas untuk mengajarkan serta malakukan binaan umat melalui tsaqafah (kebudayaan) Islam, membubarkan diri kemudian bergabung dengan Islam, melepaskan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akidah-akidah yang tiidak baik, proses yang tidak benar, dan dari tanggapan yang salah, yang juga melepaskanya dari daya yang timbul dari ide-ide serta pengetahuan yang kufur. Aktivitas politik ini dapat dilihat pada aspek keadaan pemikiran pada perjuangan politik.

Megenai pergolakan ide-ide itu bisa dilihat dari orang yang menentang gagasan serta aturan-aturan kufur. Juga sesuai pada penentangannya pada ide yang keliru, aqidah-aqidah yang terpecah dan jua proses salah melalui perencanaan memperjelas pada kerusakannya, meunjukkan kesalahanya, disertai juga dengan menerangkan kepastian hukum Islam pada persoalan itu. Adapun perjuangan politiknya, bisa dilihat dari penentanganya pada kaum kafir Imperialis sebagai melepaskn umat dari iktan kekuasaannya, memberikan kebebasan umat dari tindakan serta mempengaruhinya, juga mengambil pedoman yang bentuknya adalah ide, kebudayaan, politik, ekonomi, ataupun kemiliterandari semua negeri-negeri Islam.

Perjuangan politik ini nampak pasti ketika melawan penguasa, menunjukkan pengkhianatan serta bersekongkol pada pada umat; meluruskan kritik, kontrol serta mengkoreksiterhadap mereka juga usahanya untuk mengganti jika ada pelanggaran dalm hakhak umat yang tidak menjalankan kewajibannya pada umat, juga halnya jika mereka mengabaikan sebagian persoalan umat, maupun mereka bertentangan dengan hukum Islam.

Akhirnya aktivitas Hizbut Tahrir Indonesia keseluruhanya merupakan aktivitas sifatnya dalah politik, baik sebelum ataupun sesudah memegang kegiatan bertentangan dengan hukum pemerintahan maupun membawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan. Kegiatan Hizbut Tahrir Indonesia bukan sekedar pada lingkungn pendidikan. Hizbut Tahrir Indonesia tidaklah madrasah. Dan juga menyurakan yang tidak bersifat nasehat serta jalan kebaikan. Namun kegiatan didalamnya sifatnya adlah politik, melalui cara mengajukan fikrah-fikrah Islam dan hukum-hukumnya agar dilakukan, dipikul serta mewujudkan pada kehidupan nyata serta pemerintahan.

Hizbut Tahrir Indonesia melaksanakan da'wah Islam untuk bisa dilakukan pada kehidupan, hingga aqidah Islam untuk dasar negara, berdasar konstitusi serta Undang-undang. Beralasan aqidah Islam yaitu aqidah aqliyah (dasar pikiran pemikiran) serta aqidah siyasiyah (berdasarkan politik) megeluarkan peraturan bisa menghancurkan 28 persoalan manusia dengan cara menyeluruh, dalam dibidang politik, ekonomi, pendidikan, sosial masyarakat sera lainya.[62]

B. Aktivitas Keagamaan Hizbut Tahrir Surabaya

Aktifitas Hizbut Tahrir yaitu melaksanakan dakwah Islam sebagai upaya perubahan keadaan masyarakat yang tidak utuh sebagai masyarakat Islam dalam mengubah gagasan yang sudah dalam ide Islam, hingga berubah keadaan menajdi pendapat umum diantara masyarakat, dan sebagai persepsi untuk mereka nantinya membawanya sebagai penerapan sepadan pada tuntutan Islam, lalu mengubah keadaan yang dipunyai bagian dari masyarakat sebagai perasaan Islam, ridho dengan yang di ridhoi Allah SWT.[63]

Keseluruhan aktivitas yang dialksanakan Hizbut Tahrir sifatnya politik, yang Hizbut Tahrir menunjukkan perkara masyarakat sejalan sepadan pada hukum

---

[62]Bapak Hendik, *Wawancara*, Ibid.
[63]Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir,* 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemecahan yang syar'i. Dikanakan politik merupakan perolehan yang mengurus serta menyusun masalah masyarakat sepadan dengan hukum Islam.[64]

Usaha politik Hizbut Tahrir Indonesia nampak jelas untuk melawan para penguasa, menerangkan penghianatan serta persengkokolannya pada umat, menunjukkan kritik, kontrol serta koreksi pada penguasa, dan usahanya untuk mengganti jika semua hak umat tidak menjalankan kewajibannya pada umat serta kalau penguasa mengabaikan sebuah kepentingan umat atau para penguasa menyalahai hukum-hukum Islam.[65]

Adapun beberapa aktivitas Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya di tahun 2019 selaku organisasi politik yang mempunyai keinginan sebagi penegak "Khilafah Islamiyah", antara lain:

1. 16 Februari 2019, Hizbut Tahrir Indonesia melakukan peluncuran kampanye besar-besaran oleh devisi Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia di sekitar kota Surabaya pada pukul 20:00 WIB.
2. 22 sampai 27 Februari 2019, kampanye khilafah serta pendidikan melalui judul "Menghidupakan Kembali Masa Keemasan", dalam runtutan ke-2 pembahasan krisis pendidikan negara Islam serta alasanya.
3. 28 Februari – 10 Maret 2019, kampanye khilafah serta pendidikan melalui tema "Menghidupkan Kembali Masa Keemasan", pada prosesi yang ke-3 menyuarakan tujuan kebijakan pendidikan khilafah serta memberi pedoman untuk pendidikan Islam menjelang rintangan abad 21.

[64]Ibid., 30.
[65]Ibid., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. 13 Maret 2019, konferensi perempuan Internasional sesuai membahas mengenai "Khilafah dan Pendidikan Menghidupkan Kembali Masa Keemasan", lakukan diberbagai kota di Indonesia.
5. 25 Maret 2019, kelas politik aktivis berjudul "Mengungkap Kunci Sukses Metode Perubahan Saatnya Aktivis Mengembalikan Hak Rakyat", bebarengan Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) dsebagai narasumber Lintang Az Zahro (Lajnah terpenting Mahasiswa DPD MHTI Surabaya) dalam kantor sekretariat MHTI DPD I Jawa Timur, Jl. Ketintang Baru Gg. 15 No. 25A Surabaya.
6. 2 April 2019, istighosah kubro serta mengenali panji Rasulullah (Al Liwa' dan Ar Rayyah) pada masjid Al-Akbar Surabaya.
7. 21 April 2019, Hizbut Tahrir Indonesia mengagendakan kuliah ke Islaman melalui tema "Teknologi Pembangunan Masa Abbasiyah" sebagai narasumbernya yaitu Retnaning Putri.
8. 26 April 2019, temanya adalah "Persatuan Umat Islam dibawah Panji Rasulullah (Al Liwa' dan Ar Rayyah)", narasumbernya adalah Ustadzah Kholishoh Dzikri, pembahasanya terkait kaum muslim adalah kaum yang satu, mempunyai arah mulia: meningkatkan kalimat Allah SWT. Bersatu pada sistem yang sama sebab kiblat kaum muslim satu, kitab suci kaum muslim hanya satu, Rasul kaum muslim hanya satu, harusnya kaum muslim dalam kepemimpinannya yang satu serta panji yang satu yaitu panji Rasulullah SAW (Al Liwa' dan Ar Rayyah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. 28 April 2019, dialog nasional bertema "Khilafah dan Wawasan Kebangsaan", sebagai pembicaranya Ustadz Fajar Kurniawan (DPD HTI Jawa Timur), Muhammad Sofi Mubarok (kandidat Doktor UIN Jakarta serta Pengamat Politik agama Islam) serta Mohammad Makmun Rasyid (penulis buku Hizbut Tahrir Indonesia dan buku Gagal Faham Khilafah).
10. 29 April 2019, Hizbut Tahrir Indonesia denagn agenda bedah buku "Pelangi Muslimah" dengan narasumber Nur Eva, pembahasanya terkait: *Pertama* tempat seorang perempuan di gambaran Islam, *kedua* peranan perempuan sebagai patokan kuat bangsa serta *ketiga* seorang perempuan untuk meraih surga.
11. 1 Mei 2019, dialog politik aktivis edisi pertama, bersamaan dengan MHTI (Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia) melalui narasumber Luluk Sayyidah (DPP MHTI) dalam kantor sekretariat MHTI DPD 1 Jawa Timur, Jl. Ketintang Baru Gg. 15 No. 25A Surabaya.
12. 9 Mei 2019, konferensi pers penolakan perencanaan pemberhentian HTI, dipenjuru kota di Indonesia.
13. 20 Mei 2019, diskusi dengan mahasiswa khusus perempuan bertema "Mengungkap Jerat Globalisasi di Balik Narasi World Class University" salah satu kajian kritis pembuktian cinta negeri, beralasan mahasiswa wajib terpelajar dan kritis menghadapi setiap fakta serta kegiatan ini merupakan salah satu bukti kecintaan pada negeri sebagai identitas muslim untuk sumber kemuliaan intelektualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara aktivitas tesebut, selaku partai politik ideologis, Hizbut Tahrir Indonesia tidak berhenti menjalankan sebuah pembinaan pada anggotanya berbentuk halaqah-halaqah melalui buku-buku yang sistematis.[66] Lain halnya, Hizbut Tahrir Indonesia jugamewakili pendapat masyarakat, HTI selanjutnya mengadakan aki dengan umat untuk mengisi macam-macam kegiatan, contohnya pengisiankhutbah jum'at, ceramah ramadhan, ceramah pada hari besar Islam.[67] Usaha perekrutan dilaksanaka dengan cara berkesinambungan menempuh berbagai dakwah *dawrah dirasah* serta latihan ke Islaman. Semuanya adalah sepenggal aktivitas politik dan dakwah Hizbut Tahrir Indonesia.[68]

Namun jumlah anggota Hizbut Tahrir Indonesia tidak dapat dipastikan berapa nominalnya, karena Hizbut Tahrir Indonesia tidak menyediakan KTA (Kartu Tanda Anggota). Tidak lain, pada tiap pertemuan untuk mengkajikitab Hizbut Tahrir sering diadakan absensi kehadiran. Sehingga jika berhalangan hadir harus memberikan sebuah alasan, karena dalam organisasi Hizbut Tahrir Indonesia tidak ada paksaan untuk tetap terus aktif. Maka dari itu, jumlah anggota organisasi Hizbut Tahrir Indonesia tidak bisa dipastikan, alasanya tidak sedikit yang berkumpul menjadi satu ketika menelaah kitab-kitab Hizbut Tahrir, tidak sedikit berakhir agar mengkaji kitab Hizbut Tahrir jumlahnya 13 kitab juga ada kitab-kitab lainnya yang wajib ada pengkajian tia pertemuan yang diadakan satu minggu sekali.[69]

---

[66]Adinda A'yun, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.
[67]Lintang Aprilia, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[68]Zafirah Qurrota, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2020.
[69]Rahmi Sya'ban, *Wawancara,* Surabaya, 28 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hizbut Tahrir Indonesia adalah bagian dari organisasi Islam yang berjalan diluar urusan pemerintahan. HTI tempatnya tidak diluar masyarakat, namun berjuang secara bersamaan dengan masyarakat serta mendidik masyarakat. Pada tatananya dakwah Hizbut Tahrir Indonesia tidakada bataasan, karena pada tempatnya seperti itu ada banyak hal yang didapat. Diantaranya, dapat mengalirkan aspirasinya kemana-mana, tergolong juga parlemen, masyarakat tidak dicurigai ada keperluan politik. Adanya untuk dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia ialah menyampaikan pikiran *(fikrah)* yang telah dilakukan sejak Hizbut Tahrir Indonesia berdiri hingga sekarang.[70]

Untuk menopang stabilitas sistem pemerintahan, partai politik fungsinya untuk mengarah ke pemerintahan melewati umat (perwakilan). Agar merealisasikannya tentu partai yang dituju wajib berdiri diatas tumpuan akidah Yang Islam. menajadi perhatian saat partai itu bukan berdasarkan partai kapitalis, kesukuan, komunis, nasionalis, sosialis dan partai yang menyuarakan demokrasi serta sekularis. Partai politik yang sifatnya umum, tidak partai bawah tanah, alasanya tugasnya mendapatkan kekuasaan dengan caa tangan umat adalah suatu hal tentang keterbukaan, tidak denga cara belakang. Terpenting lagi, perintah partai pada pemerintahan Islam tidak bersifat tugas-tugas yang berupa fisik, hingga media-media yang dipakai sifatnya damai serta pemakaianya buksenjata serta kekerasan lainnya.[71]

Berdaarkan aturan yang dibangun Hizbut Tahrir Indonesia, pemantauan pada pemerintahan dilaksanakan dari majelis umat. Sebab tersebut, majelis umat

---

[70]Hafidz Abdurrahman, "Hizbut Tahrir Masuk Parlemen Mengapa Tidak?", *Majalah Hidayatullah* (Surabaya: April 2005), 42.
[71]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajib menggunakan sistem pemerintahan, karena fungsi majelis umat untuk alasan pemerintah pada permasalahan urusan umat. Majelis umat sebagai wakil dalam menyuarakan pendapat umat, melalui caa kolektif atau individu.[72]

C. Pandangan Hizbut Tahrir Surabaya Terhadap Kesetaraan Gender

Kebanyakan Hizbut Tahrir Indonesia mempunyai pandangan ide kesamaan gender melalui negatif. Sebagian anggota Hizbut Tahrir Indonesia menjelaskan jika:

"gagasan tentang kesetaraan gender ataupun feminis tidak berasal pada rahim Islam. Sebuah ide yang lahirnya tidak dari Islam merupakan ide yang tidak bisa digunakan, bisa menjadi ide kafir."[73]

Hizbut Tahrir Indonesia berharap pada saat mempunyai pandangan mengenai masalah laki-laki serta perempuan dilihat dari arah pandangan aqidah menjadi Muslim. Allah SWT menjadikan laki-laki serta perempuan ntuk menjadi manusia memiliki kemampuan kehidupan sejajar. Pada QS. Al-Ahzab ayat 35 menjelaskan, bahwasannya keberadaan menjadi manusia laki-laki serta perempuan secara bersamaan diwajibkan Allah SWT pada lingkup taklif ibadah seperti sholat, puasa dan zakat pada muamalah ataupun memperoleh hak mendasar seperti pendidikan, kesehatan serta keamanan dengan cara mudah bahkan gratis. Akan tetapi jika dikaitkan pada karakternya menjadi seorang perempuan dengan cara khas ataupun laki-laki secara khas hingga perbedaan seperti kewajiban nafkah, pakaian, perwalian, waris dan yang lainya. Akhirnya Allah SWT memberikan keadilan.

---

[72]Ibid., 86.
[73]Ahmad Bayu, *Wawancara,* melalui sosial media, 4 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai yang sudah dikemukakan oleh Nuril (salah satu pengurus DPD – MHTI cabang Surabaya) bahwasannya:

> Berbeda degan peradaban yang jauh dari Islam yang menempatkan kaum hawa (perempuan) lebih rendah daripada kaum adam (laki-laki) dan momentum ini jika diruntut dalam sejarah, bertepatan dengan era renaissance yaitu kebangkitan barat dengan ide sekulernya sehingga melahirkan ide-ide kebebasan (liberalisme) atas landasan inilah feminisme lahir sebagai sebuah solusi untuk mengeluarkan perempuan dari ketertindasan selama ini. Ketika dilihat dari hasil ide-ide liberal ini, sejatinya malah semakin menjerumuskan perempuan dalam eksploitasi yang luar biasa atas nama mendapatkan keadilan yang sama dengan laki-laki.[74]

Penjelasan itu ditegaskan kembali oleh A'yun Zafirah salah satu anggota DPD – MHTI Surabaya:

> Padahal ide-ide liberal itu berasal dari pengingkaran manusia dari hukum-hukum Allah SWT, namun ide-ide liberal itu sering dikemas semanis madu seola-ola menjelma menjadi solusi, tetapi ternyata tidak sesuai dengan fitrah Allah SWT. Pada kenyataannya manusia banyak yang ingkar kepada Allah SWT, karena manusia banyak yang menggunakan ide-ide liberal untuk mengatur ekonomi, sosial dan politik.[75]

Hal ini juga diberikan oleh Zafirah A'yun sebagi tindak lanjut penegrtian yang sebelumnya:

> Agar ide-ide keadilan dan kesetaraan gender diadopsi oleh masyarakat, maka ide-ide ini disajikan dengan ilmu pengetahuan dan kemanusiaan, dalam penyajiannya mereka melogikakan liberalisasi hukum Islam. Inilah racun-racun yang mereka sebarkan dalam madu untuk menyerang Islam. Dalam laporan tentang pelaksanaan konvensi, para feminis menyebutkan bahwa kekerasan dan adanya diskriminasi terhadap perempuan merupakan hambatan untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender. Mereka menggambarkan bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan hambatan untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender. Mereka menggambarkan bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan manifestasi dari hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang sepanjang sejarah sehingga menyebabkan dominasi dan diskriminasi terhadap perempuan serta menghalangi kemjuan bagi perempuan. Dalam mencari penyebab timbulnya kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan, mereka melihat adanya pola-pola budaya, khususnya efek yang merugikan dari praktik-praktik tradisional atau adat serta semua tindakan ekstrimis yang berkaitan dengan agama, bahasa, jenis kelamin dan ras yang telah

[74]Nuril Sa'adah, *Wawancara,* melalui sosial media, 28 Juni 2020.
[75]A'yun Zafirah, *Wawancara,* melalui sosial media, 30 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengabdikan kedudukan perempuan lebih rendah dalam keluaga, kelompok kerja dan masyarakat (kepemimpinan ada pada pihak-pihak laki-laki).[76]

Dapat dijelaskan melalui sebagian perempuan Hizbut Tahrir jika feminisme mengutarakan kenyataan kepemimpinan pada lingkup masyarakat yang penerapanya adalah ajaran Islam berpihak pada laki-laki, dalam hal ini feminisme menjadi menuntut hukum Islam serta berupaya menggantinya dengan dalih bias gender.

karenanya, wajib mengadakan pembangunan serta reinterpretasi hukum-hukum Islam yang di nilai bias gender. Hal itulah pemikiran dibentuk kaum feminis. Alasanya, mereka menempatkan Islam untuk halangan bagi terpenuhinya keadilan serta kesetaraan gender. Mereka mempunyai simpulan jika Islam sudah menahan kemajuan perempuan. Mereka juga menanan sesuatu keraguan pada umat Islam pada kebetulan ajarannya, terkhusus pada mempetanyakan keadilan Islam dengan perlakuan perempuan. Mereka menegaskan, hukum-hukum agama Islam sudah menahan kemerdekaan untuk perempuan, menciptakan perempuan maju bukan karena kegiatan sebagai ibu rumah tangga (sektor domestik).

Berdasarka sudut pandang inilah mereka membicarakan bagaimana usaha mengakiri problem diskriminasi serta kekerasan pada perempuan. Berawal dari landasan ideologi liberalis, kaum feminis membawa gagasan penyemangat kemerdekaan perempuan serta kesetaraannya pada laki-laki (ide-ide keadilan serta kesetaraan gender).

---

[76]A'yun Zafirah, *Wawancara,* Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paham feminisme serta juga liberalisme yaitu alat musuh-musuh Islam sebagai alat penhancuran Islam serta umatnya. Yang lainya, feminisme juga meminta kaum Muslim secara bersamaan pergi dari peraturan agama yang dipercaya untuk tameng kedewasaan serta kebebasan perempuan. Gagasan tidak lain nantinya mendatangkan kerusakan dalam tatanan seseorang, keluarga serta masyarakat jika nilai-nilai Islam kurang memahami. Gagasan itu nantinya menjangkitkan kehancuran atau kerusakan orang-oarang Barat yang kapitalis serta sekularis.

Begitupula pada feminis menyiarkan pendapat ide-ide menyimpangnya dengan cara massif. Mereka berusaha membawa sedikit demi sedikit kaum Muslimah agar pergi umatnya menjadi *ummu wa rabah al-bayt* (sebagai ibu serta pengatur rumah tangga), dan mejadikan feminis sejati benar-bear terbebas dari hukum-hukum Islam secara sukarela. Sebab itu, Hizbut Tahrir Indonesia mempunyai keinginan umat Islam agar menyatu serta berjuang menghadapi ide-ide kesetaraan gender dan ide-ide liberal.

Pada saat awal kali dipertemukan tenatng ide kesetaraan gender, dipercaya dengan dua jenis upaya agar upaya mengisi keinginan perempuan, antaranya yang diperlukan praktis serta kebutuhan strategis. Kebutuhan strategis sudah digunakan oleh sebagian perempuan Hizbut Tahrir sebagai melakukan kegiatan dibidang publik. padahal, sebagian perempuan Hizbut Tahrir yang lain masih menjalankan tugasnya dirana domestik.

Malahan Hizbut Tahrir dengan cara terbuka tidak mennganggap jika ada ide kesetaraan gender, alasanya arena ide itu dipercayai sebagai ide yg termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam liberalisasi dari hukum-hukum Islam. Selain itu, Hizbut Tahrir Indonesia masih percaya adanya suatu pembeda diantara laki-laki dan perempuan dari segi biologis. Hizbut Tahrir Surabaya juga mmbedakan antara fungsi, hak, status dan peran dalam masyarakat. Oleh karena itu dapat dijelaskan jika Hizbut Tahrir Surabaya sudah menyambut ide-ide kesetaraan gender meskipun mereka dengan cara verbal mengabaikan ide itu karena dianggap sebgai ide orang Barat.

D. Pandangan Hizbut Tahrir Surabaya Terhadap Peran Perempuan Ketika di Lingkup Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia

Pada perkembangannya Hizbut Tahrir di Indonesia perempuan mempunyai pengaruh sangat besar. tetapi, perempuan di organisasi Hizbut Tahrir tidak mempunyai peran yang pasti sebagai memegang suatu kebijakan. Hibut Tahrir Indonesia dalam organisasi di dominasi oleh laki-laki. Mayoritas laki-laki ini dikarenakan Hizbut Tahrir Indonesia pada dasarnya mempunyai pandangan jika peran perempuan sebagai mengurus terkait domestik kekeluargaan. Dari hal tersebut, pada tiap keputusan organisasi dapat dijelaskan laki-lakilah yang memegang keputusan sepenuhnya, lalu perempuan hanya sebagai kan pengikut keputusan dari laki-laki.

Perempuan didalam Hizbut Tahrir Indonesia diberikan wadah sendiri dengan penamaan MHTI (Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia). tempat ini, menjadi pandangan Hizbut Tahrir Indonesia mengenai perempuan yang mengatur isu-isu terkait dalam perempuan secara tradisional, misalnya mengurus terkait keluarga dan pendidikan anak. MHTI kebanyakan mempunyai peranan pada pengembangan Hizbut Tahrir untuk mengambil sikap permasalahan yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ubunganya dengan generasi, keluarga dan perempuan. Misalnya, seperti kemiskinan, LGBT, perceraian, pelecehan seksual, urusan rumah tangga dan yang lainya.

Dibandingkan pada ormas lebih besar seperti Nahdlatul Ulama serta Muhammadiyah, Hizbut Tahrir Indonesia hampir tidak ada bedanya tenatng pengambilan keputusan pada organisasi. Tiap ormas memiliki tempat untuk kaum akhwat (perempuan), tapi tiap mengambil keputusanpihak laki-laki masih menominasi.

Koordinator khusus bentuk karena kaum hawa (perempuan), karena agar dakwah anatara laki-laki dan perempuan tidak menjadi satu pada kesatuan peraturan administrasi yang sudah disetujui dari kaum adam (laki-laki). Halaqah – halaqah kaum adam dan kaum hawa masing-masing dapat mengadakan sendiri-sendiri melalui satu akhir yang sama agar *amar ma'ruf nahi mungkar.*[77]

Allah mewajbkan dakwah sepatutnya sebagai kaum adam dan kaum hawa, maka dari itu yang dilakukan mereka sama. Dakwah sepadann dengan cara Rasulullah, namun bagi devisi Muslimah tidak sedikit menceritakan dengan persoalan generasi, keluarga dan perempuan. Dari hal tersebut, perempuan MHTI diperbolehkan mempunyai peran di publik syaratnya semuan harus sama dengan syariat Islam.

Terdapat penjelasan berikutnya dari Nuris Sa'adah (sebagai pengurus DPD-MHTI cabang Surabaya), sebagai berikut:

> Perempuan Hizbut Tahrir mempunyai peran khusus, misalnya jika menjadi istri harus bisa menjadi partner dalam membangun keluarga yang sakinah, jika permpuan menjadi ibu harus bisa mendidik generasi terbaik, selain itu permpuan

[77]Nuril Sa'adah, *Wawancara,* Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> juga harus mnjadi inspirator dan penggerak kebangkitan peradaban bangsa. Fitrah perempuan dan peran mulia perempuan sesuai dengan syariat terbaik yang telah Allah tetapkan. Maka Hizbut Tahrir Indonesia menghimbau agar jangan pernah tertipu dengan racun liberalisme ala demokrasi yang telah menistakan perempuan ke lembah kehinaan dengan racun kesetaraan dan fenisme.[78]

Bisa dikatakan bahwa Muslimah Hizbut Tahrir Indonesis dibentuk untuk tempat bagi perempuan agar medukung gerakan para laki-laki. Karena laki-laki pada Hizbut Tahrir Indonesia sebagai pelaku utamanya, sedangkan perempuan mempunyai peran untuk membantu.

Sejak zaman Islam ditetapkan serta tidak muncul pendapat mengenai feminis, perempuan demikian itu begitu dilindungi serta dimuliakan. tetapi, saat ini sudah menjadi kapitalis serta liberalis masih menghegemoni juga Islam tidak diapliaksikan pada model sepaket melalui atuuran ataupun hukum negara, hingga manusia saat ini berusaha mendapatkan cara agar perempuan bisa mempunyai tempat yang mulia serta berdaya. Kenyataanya, sejarah Islam saat menjadikan perempuan seperti masih belum diperhatikan dari masyarakat. Sedangkan, rencana paling banyak dipikiran kaum perempuan saat ini ialah pemikiran tentang kesetaraan gender yang ditarik ulur dari masyarakat barat ataupun timur yang selaras dengan kecenderungan nalar mereka.[79]

Tidak baiknya keadaan sosial masyarakat zaman sekarang ialah ancaman terpenting untuk masa depan negara. Tidak kemajuan hakiki, kalau kemajuan fisik bukan berbarengan pada tingginya moral. Tidaklah peradaban secara baik, jika kemajuan fisik dapat diikuti, tetapi akan menyebabkan kemerosotan moral. Nyata hal tersebut bukan sebagai sumber kebahagiaan, selain semu.

---

[78]Nuril Sa'adah, *Wawancara,* Ibid.
[79]A'yun Zafirah, *Wawancara,* Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia dengan cara terbuka memberanikan diri serta dapat membongkar ide-ide jelek orang barat dengan melakukan analisis yng tajam. Mereka bersepakat jika perempuan mempunyai jiwa politik pada perannya menjadi ibu serta mengatur rumah tangga sejalan pada ajaran agama Islam, bahwasannya adanya laki-laki serta perempuan saling bersinergi bukan saling bertentangan.[80]

Sejaan mengenai teori hak perempuan mendapatkan pengajaran, lal mencari ilmu pengetahuan harus diwajibkan kepada kaum adam (laki-laki) serta kaum hawa (perempuan). Kebebasan perempuan pada menggugat ilmu pengetahuan tidak sedikit diungkapkan di hadist, seperti hadist diriwayatkan Ahmad bahwa Rasulullah SAW melaknat kaum hawa (perempuan) yang menciptakan keserupaan diri pada kaum adam (laki-laki) dan sebaliknya. Namun, bukan akan pernah tidak diperbolehkan apabila kaum hawa telah berniat untuk keserupaan dalam dua hal, diantaranya keserupaan hal amal ma'ruf dan hal kecerdasan.

Perempuan mempunyai pengaruh pada pergerakan suatu negara, karena fenomena di negara maju kurangnya sisi moral serta spiritual. Berakibat, angka depresi serta bunuh diri yang tinggi. Peradaban yang sesuai semestinya menanggung kebahagiaan tiap individu masyarakat. Namun sebaliknya, tanda-tanda meleburnya peradaban. Masalah individu, keluarga dan masyarakat tidak lepas dari peraturan negara. Jadi , sistem sekuler kapitalis wajib berganti pada sistem agama Islam.

[80]A'yun Zafirah, *Wawancara,* Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan politik mestinya negara bergerak menjadi *khadamah* (pelayanan) umat, diantaranya diebrikan prioritas untuk rakyatn. Tidak berperan sebagai pedagang yang pikiranya untung rugi untuk melayani rakyat.

Hizbut Tahrir Indoneia tidak mengekakng perempuan agar menentukan pekerjaan, baik pekerjaan di rumah atau diluar rumah dan denga cara mandiri atau kolektif, serta baik pada lembaga pemerintah ataupun di lembaga swasta. Serasa pekerjaan itu dkerjakan dengan sopan, terhomat dan tetap memelihara agamanya, serta terus menghindari akibat yang negatif pada pekerjaan itu pada diri serta lingkungannya.

Pada lingkup sosial, negara tidak memperbolehkan kehidupan yang terlalu sehingga menjerumuskan manusia dalam moral. Seperti larangan untuk bergaul dengan bebas serta menghukum para pelakunya, membersihkan perbuatan pelacuran, perzinaan, pornografi dan sejenis lainnya. Agar kehidupan sosial yang bermartabat dan sehat dapat terwujud, maka mansia harus dihargai dengan berperilaku tidak bebas seperti binatang dan berperilaku dengan penuh etika.

Berdasarkan bidang ekonomi, negara menjadi pemimpin seluruh kebutuhan umat. contohnya, ada jaminan nafkah pokok keluarga yang dampaknya keluarga tangguh yang kuat dalam hal ekonomi. Nantinya udah teratasi, keluarga pasti harmoni. Tidak memerlukan mengeluakan perempuan oleh rumah-rumahnya dengan cara masif untuk didorong agar dapat bekerja keras.

Berdasarkan bidang kesehatan serta pendidikan, seharuskan disediakan gratis dan berkualitas dari negara. Maka masyarakat bisa berfokus mencerdaskan dirinya dan dapat mendidik generasi menjadi serius dan terarah, sehingga setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang lahir didunia ini lahirlah manusia-manusia yang beradab dan cerdas dalam segala hal nya. Jika kurikulum pendidikan berbasis Islam selalu diterapkan kepada anak didik, maka anak didik akan berubah generasi yang berkualitas.[81] Seperti itulah suara Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia yang terus membutuhkan agar sistem khilafah diberlakukan di negara Indonesia. Alasanya perempuan mempunyai peranan penting dalam membahas kemajuan negara. Maka dari itu, permpuan memiliki kewajiban agar menyuarakan dakwah serta melakukan ppenyebaran *amar ma'ruf nahi munkar*. Perempuan memperoleh kebebasan bekerja selama mereka memenuhi syarat dan mempunyai hak untuk bekerja pada bidang apa saja asalkan bidang tersebut dikerjakannya dengan cara yang halal.

Krisis keluarga, krisis moral dan krisis sosial sungguh berdampingan pada isu perempuan, karena perempuan termasuk tiang negara. Kalau perempuan baik, bermoral, cerdas, tangguh, paham Islam serta paham politik, pasti sanggup menjalankan peran dengan semestinya. Misal, seperti menikah, pasti telah siap menjadi istri yang baik sekaligus ibu rumah tangga serta pendidik generasi terbaik untuk anak-anaknya.

Tidak hanya didalam rumah saja, perempuan juga memilikii banyak memerankan pada penyelamatan generasi, keluarga serta negara. Oleh karena itu, telah saatnya kaum Muslimah berperan sebagai peran utama didalam keluarga serta masyarakat, serta dapat mengikuti perjuangan memperjuangkan khilafah agar tetap diberlakukan.[82]

---

[81]Kholda, "Sindrom Chicago Intai Indonesia", dalam Alex Elza (ed.), Media Umat edisi 188 (Bandung: Mizan, 2018), 24.
[82]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan pada peranan perempuan dalam lingkup publik, Hizbut Tahrir sudah menafsirkan tatanan hukum yang brtujuan sebagai penjaga dan melindungi kemuliaan seorang prempuan. Hukum hijab, larangan khalwat serta safar, semestinya hukum-hukum sebagai perlindungan perempuan dari semua fitnah sesaat beraktivitas diluar rumah, menghinndarkan mereka dari para pngganggu dan memastikan ta'awun sudah berlaku sementaa kaum adam serta kaum hawa dalam ruang publik merupakan ta'wun yang positif serta produktif.

Berdasarkan hal tersebut, Hizbut Tahrir Indonesia bukan sekedar menyusun peran perempuan saja, namun sebagai jaminan peran tersebut bisa terwujud sempurna melewati acara hukum yang sifatnya praktis. Kelebihan seperti itu tidak mungkin ada kecuali dalam agama yang sumbernya dari Sang Pencipta makhluk serta sang pembuat hukum alam.[83]

[83]Arin Retna, "Peran Perempuan dalam Islam Ala Hizbut Tahrir Indonesia", https://hizbut_tahrir.or.id/ Diakses 28 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Kesetaraan Gender Perspektif Amina Wadud

Persoalan mengenai perempuan pada alquran ada berbagai macam lingkupnya, diantaranya yaitu penciptaan hawa asalnya tulang rusuk adam yang tetap saja dipermasalahkan oleh kaum ulama ataupun para penggerak gender, alasanya untuk kaum aktivis gender, berpendapat jika penciptaan hawa dari tulang rusuk adam berakibat bias gender, serta mayoritas penderitanya yaitu perempuan.

Pada hubunganya laki-laki dan perempuan, butuh kesadaran reformasi mengenai bentuk hubungan diantara laki-laki dan perempuan berdasarkan keadilan serta bernuansa kesetaraan. Selama sejarah sudah terjadi dan dominasi laki-laki, serta perempuan menanggung tindakan tidak adil pada semua aspek kehidupan.

Anggapan jikalau hawa tercipta dari tulang rusuk adam berawal berdasarkan kepercayaan ulama-ulama klasik yang menjadi dasar umat islam yang mempunyai pengaruh pada sosial, politik serta budaya. Jadi pemahaman itu dipercaya menindas seorang perempuan serta menyekat ruang gerak perempuan. Dalam Islam yang diketahui menempatkan diri menjadi makhluk yang mempunyai kesamaan dengan laki-laki, agama Islam juga menyerahkan hak bagi perempuan agar mengenyam pendidikan, kehidupan, ibadah serta pada menyalurkan aspirasi. Yang tertuang dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".[84]

Dasar ajaran Islam adalah kesamaan antara manusia tidak denga mendiskriminasi jenis kelamin, negara, bangsa, suku dan serta keturunan, segalanya berada di tempat yang sejajar.

Para penafsir Islam keanyakan berpatokan pada teks primer ataupun teks sekunder. Teks primer di Islam yaitu al-Qur'an, sumber utama yang mempunyai fungsi untuk memberikan penjabaran pada semuanya, serta berperan mejadi petunjuk untuk urusan yang batil ataupun yang haq. Lalu teks sekunder adalah hadits, menjadi sumber kedua yang memiliki fungsi untuk mengurai dan penjelas dari teks primer atau teks al-Qur'an.

Selama sejarah pemikiran Islam serta berubahnya zaman dijadikan faktor sosial, politik, ekonomi serta kultural tertentu, hingga adanya perpindahan otoritas oleh teks sekunder dijadikan teks utama. Jadi agar memahami teks al-Qur'an bukan sekedar dari segi pemaknaannya, namun berdasar konteks ayat alquran tersebut ada.

Amina Wadud beranggapan jika penafsiran-penafsiran yang dulu ialah penafsiran dari mufasir laki-laki, hasilnya produk penafsiraan cenderung patriarki.

[84]Al-Qur'an 49:13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wadud mencegah kemampuan patriarki yang ada denga cara bersifat pada kaum perermpuan. Wadud beranggapan tidak sebagaimana mestiya gender dalam umat muslim ialah penafsiran Alquran mumnya berbudaya patriarki. Patriarki sendiri merupakan alat yang dipakai kaum laki-laki sebagai pendukung hegemoni serta superioritas.[85]

B. Peran Perempuan Perspektif Fatima Mernissi

Untuk memperjuangkan pikirnya mengenai kesetaraan laki-laki serta perempuan, Fatima Mernissi melaksanakan pendapat pada hadist-hadist misogini serta sebagian ayat-ayat al-Qur'an, pada pemikiranya tafsirnya nyeleweng oleh kekuatan diturunkannya wahyu itu.[86]

Fatima Mernissi dipercaya sudah melakukan usaha pembongkaran bangunan penafsiran para ulama klasik yang diyakini memperlihatkan dominasi patriarkhi. Lain halnya, kaitanya pada relasi dengan laki-laki serta perempuan (relasi gender). Fatimamenggambarka teks-teks agama yang dilihatnya otoritatif ialah produk pemikiran ulama, hingga dipercaya tidak dari hasil akhir serta tidak bisa diganggu gugat.

Penejlasan Fatima Mernissi, teori persamaan laki-laki serta perempuan yang benar berdasarkan nilai yang ada pada nash. Jika dalam tahapan marginalisasi peran perempuan dalam lingkup politik, maupun domestikasi perempuan, aslinya adalah hasil susunan sosial. Struktur sosiallah yang sudah mendapatkan inferioritas perempuan. Terlebih lagi, struktur sosial yang seeprti ini

---

[85]Zawiyah, Pemikiran Kesetaraan Gender dan Feminisme Amina Wadud Tentang Eksistensi Wanita dalam Kajian Hukum Keluarga,*Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 1, (2017), 76.

[86]Nur Kholidah, "Kritik hadist Perspektif Gender (Studi Atas Pemikiran Fatima Mernissi)", *Jurnal Holistik*, 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dijustifikasi dari ulama yang memiliki otoritas agama. Proses ulama itu dalam saatnya diabadikan, dikeramatkan serta ditempatkan di atas menara gading, yang tidak bisa ditafsirkan lagi.[87]

[87]Ibid., 95-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menerangkan juga melihat bab yang sebelumnya sudah saya bahas dalam skripsi ini, maka penulis dapat menutupnya dengan beberapa kesimpulan dan saran yang diperlukan dalam tulisan ini.

1. Terkait kesetaraan gender, Hizbut Tahrir Surabaya memandang bahwa ide yang muncul dari ideologi liberalisme diberikan dengan ilmu pengetahuan serta kemanusiaan sebagai penyajian yang meliberalisasi hukumhukum Islam. Sedangkan ide-ide terkait feminisme, Hizbut Tahrir Surabaya mengatakan bahwa ide-idenya terlahir dari ideologi sekularisme. Sehingga bagi mereka ide seperti itu tidak pantas dijelaskan untuk digunakan dalam agama Islam dan karena ide tersebut tidak terlahir dari akar Islam maka ide tersebut dianggap sebagai ide-ide yng kafir.
2. Islam menjadi agama yang mengangkat nilai keadilan serta menyamakan membawa asas kesetaraan yaitu laki- laki serta perempuan secara bersamaan menjadi hamba (QS. Adh-Dhaariyat ayat 56), laki-laki serta perempuan sama-sama menjadi khalifah di bumi (QS.Al-Baqarah:30), laki-laki serta perempuan secara bersamaan mendapat perjanjian primordial (QS. Al-A'raf: 172), Adam juga hawa secara bersamaan secara aktif pada drama kosmis bukan Hawa yang berpngaruh Adam agar makan buah Huldi yang tidak lain sama-sama tergoda serta bersamaan juga bertaubat kepada Allah (QS.Al-'A'raf: 20 sampai 23),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki dan perempuan berpotensi untuk meraih prestasi optimal (QS.An-Nahl: 97).

3. Berdasarkan mengambil suatu kebijakan, kaum hawa (perempuan) dalam organisasi masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia buakn mempunyai peran yang unggul sebagai mengambil alih, karena kaum hawa (permpuan) Cuma menurutkan keputusan yang dibuat oleh kaum adam (laki-laki), kemudian untuk setiap keputusan lebih berhak dilakukan oleh lakilaki. Meski seperti itu, perempuan Hizbut Tahrir Indonesia telah memiliki wadah tersendiri khusus perempuan yang bernama MHTI (Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia) untuk menyelesaikan masalah terkait perempuan, generasi dan keluarga.

B. **Saran**

Setelah penulis menguraikan kesimpulan skripsi terkait Kesetaraan Gender Dan Peran Perempuan (Pada Perempuan Hitzbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya)**,** sebelum penulis menyudahi penulisan skripsi ini, penulis akan memberikan beberapa saran untuk tulisan ini dengan beberapa hal yang bermanfaat untuk Prodi Studi Agama Agama dan harapan penulis saran ini dapat pembaca terima dengan baik.

1. Baiknya karya ilmiah ini bisa menjadikan acuan serta pedoman khususnya pada penelitian ideologi keagamaan yang membahas terkait kesetaraan gender yang ada di negara Indonesia dan terkait peran perempuan pada lingkup organisasi Hizbut Tahrir Indonesia. Karena penulisan karya ilmiah ini bisa dijadikan sebagai referensi serta pembanding pada pembahasan, terkait anggapan tidak menguntungkan kaum hawa (prempuan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penulis mengingatkan, untuk siapapun yang telah selesai membaca skripsi ini harap dapat diterima, karena penulis sama-sama masih belajar sama seperti kalian. Serta penulis menyarankan pembaca setelah selesai membaca skripsi ini agar melakukan penelitian lanjutan agar dapat memperdalam aspek yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Al-Qur'an, Surah Al-Hajj, Ayat 35.

Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat, Ayat 13.

Al-Qur'an, Surah Ali-Imran, Ayat 104.

Al-Qur'an, Surah Al-Mumtahanah, Ayat 12.

Al-Qur'an, Surah At-Taubah, Ayat 71.

Bari, Farzana. *Partisipasi Perempuan dalam Politik dan Pemerintahan*. Jakarta: UNDP Indonesia, 2010.

Fakih, Dr. Mansour. *Anaslisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Hamidah, Lilik. *Potret Relasi Gender Dalam Islam*. Surabaya: Sinar Terang Press, 2011.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Airlangga, 2009.

Istibsyaroh. *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. Jakarta: Mizan Publika, 2004.

Moleong, J. Lexy. *Metode Peneltian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Muhsin, Ilyya. *Gerakan Penegakan Syariah: Pada Gerakan Sosial Hizbut Tahrir Indonesia.* Jawa Tengah: STAIN Salatiga, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muin, H. Abd. *Fiqih Siyasah; Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al- Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002.

Mustaqim, Abdul. *Amina Wadud: Menuju Keadilan Gender,* dalam A.Kudri Shaleh, *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2006.

Nugroho, Dr. Riant. *Gender dan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Puspitawati, Heruan. *Konsep,Teori dan Analisis Gender*. Bogor: PT. IBB Press, 2012.

Smith, I Jane. *Islam di Amerika,* terj. Siti Zuraida. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Subhan, Prof.Dr. Zaitunah. *Al-Qur'an & Perempuan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi,"Mixed Method"*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Tim Hizbut Tahrir. *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*. Bogor: Thariqul Izzah, 2007.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Prespektif Alquran*. Jakarta: Paramadina, 2001.

Umar, Nasaruddin. *Kodrat Perempuan dalam Islam*. Jakarta: The Asia Foundation, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wadud, Amina. *Al-Qur'an dan Perempuan dalam Charles Kurzman* (Jakarta: Paramadina, 2003.

Wahid, Din. *Kembalinya Konservatisme Islam Indonesia.* Jakarta: Gedung Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Sumber Jurnal, Majalah dan Surat Kabar

Gumilar Rusliwa Somantri. Memahami Metode Kualitatif, Makara, Sosial Humaniora. *Jurnal Pendidikan.*Vol.9 No.2, 60-61, 2005.

Isnatin Ulfah. Epistemologi Hukum Islam Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia Di Balik Gagasan Anti Kesetaraan Gender. *Jurnal Justitia Islamica*. Vol.10 No.2. Bandung, 2013.

Maslamah dan Suprapti Muzani. "Konsep-Konsep Tentang Gender Prespektif Islam". *Jurnal Sawwa*. Vol.9 No.2. 2014.

Mohammad Rafiuddin. "Mengenal Hitzbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hitzbut Tahrir vis a vis Nahdlatul Ulama)". *Jurnal Islamuna*. Vol.2 No.1. 2015.

Nur Kholidah. Kritik hadist Perspektif Gender (Studi Atas Pemikiran Fatima Mernissi). *Jurnal Holistik*. Vol.15 No.1, 85-87, 2014.

O Hasbiansyah. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, MEDIATOR. *Ejournal.* Vol.9 No.1, 164, 2008.

Pupu Saeful Rahmat. Penelitian Kualitatif, EQUILIBRIUM. *Jurnal Penelitian Kualitatif.* Vol.5 No.9, 2, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudarno Shobron. "Model Dakwah Hitzbut Tahrir Indonesia". *Profetika Jurnal Studi Islam.* Vol.15 No.1. 2014.

Suyuti. Hizbut Tahrir: Perjuangan Menegakkan Khilafah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.* Vol.23 No.2. 107, 2008.

Zawiyah. Pemikiran Kesetaraan Gender dan Feminisme Amina Wadud Tentang Eksistensi Wanita dalam Kajian Hukum Keluarga. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.3, No.1, 76, 2017.

Hafidz Abdurrahman. "Hizbut Tahrir Masuk Parlemen Mengapa Tidak?". *Majalah Hidayatullah*. Surabaya, 2005.

Kholda. "Sindrom Chicago Intai Indonesia", dalam Alex Elza (ed.). *Media Umat*. Edisi 188. Bandung, 2018.

Sumber Bukan Publikasi

A'yun Zafirah, *Wawancara,* melalui sosial media, 30 Juni 2020.

Adinda A'yun, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.

Ahmad Bayu, *Wawancara,* melalui sosial media, 4 Juli 2020.

Bagus Saputra, *Wawancara,* melalui sosial media, 5 Juli 2020.

Cholis Pratama, *Wawancara,* melalui sosial media, 5 Juli 2020.

Lintang Aprilia, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

Nuril Sa'adah, *Wawancara,* melalui sosial media, 28 Juni 2020.

Bapak Hendik, *Wawancara,* melalui sosial media, 4 Juni 2020.

Rahmi Sya'ban, *Wawancara,* Surabaya, 28 Maret 2020.

Zafirah Qurrota, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Internet dan Digital

Arin Retna, "Peran Perempuan dalam Islam Ala Hizbut Tahrir Indonesia", dalam https://hizbut_tahrir.or.id/ Diakses (Kamis, 28 Mei 2020).

Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif", dalam https://www.researchgate.net/publication/3236004_31_Mengenal_Lebih_Dekat_dengan_Pendekatan_Fenomenologi_Sebuah_Penelitian_Kualitatif/ Diakses (Selasa, 3 Desember 2019).

Syabab Muslim, "Mengenal Hizbut Tahrir", dalam http://www.mail-archive.com/kmnu2000-yahoogroups.com/msg01839html/ Diakses (Selasa, 3 Maret 2020)

Tri Haryani, "Konsep Umum Tentang Gender", dalam www.library.walisongo.ac.id/ Diakses (Jum'at, 27 Desember 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id